

HUBUNGAN KENDALI KEGIATAN KEAGAMAAN DENGAN
PEMBENTUKAN PERILAKU DISIPLIN SHALAT LIMA WAKTU PESERTA
DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA MADIUN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

ZIYADATUL QONI'AH

11110154



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2015

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN KENDALI KEGIATAN KEAGAMAAN DENGAN
PEMBENTUKAN PERILAKU DISIPLIN SHALAT LIMA WAKTU PESERTA
DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA MADIUN**

SKRIPSI

Oleh:

Ziyadatul Qoni'ah

NIM: 11110154

Telah Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing

Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd

NIP: 197203062008012010

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno Nurullah, M.Ag

NIP: 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN KENDALI KEGIATAN KEAGAMAAN DENGAN
PEMBENTUKAN PERILAKU DISIPLIN SHALAT LIMA WAKTU PESERTA
DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA MADIUN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ziyadatul Qoni'ah (11110154)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 09 Juli 2015 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu atau Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. A. Zuhdi, M.A

: _____

NIP 196902111995031002

Sekretaris Sidang

Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd

: _____

NIP: 197203062008012010

Pembimbing,

Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd

: _____

NIP: 197203062008012010

Penguji Utama

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

: _____

NIP 196504031998031002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin

Dengan sebuah karya yang sederhana ini kupanjatkan puji syukur kehadiran Illahi

Robbi dan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran.

Kususun skripsi ini dengan ilmu yang kupelajari, dengan materi, tenaga, fasilitas dan dukungan moral serta bimbingan dan anugerah Allah maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku.....

Sepasang mutiara hati (Bapak dan ibu), yang memancarkan sinar kasih sayang yang tiada pernah usai dalam mendo'akan, memotivasi, mendidiku. Kasih mereka tiada tara hingga tak dapat kuungkapkan yang akan selalu kurangkai dalam do'a.....semoga amal mereka diridhoi oleh Allah SWT.

Kedua adikku tercinta (Robeth Cholili dan Alfi Mubarakah) mereka telah banyak memberikan semangat dalam meniti jalan panjang kehidupan

Seluruh keluarga besarku, dan semua yang tak bisa aku sebutkan satu per satu.

Para guru dan dosen yang selalu menjadi lentera petunjuk jalan pendidikan.

Sahabat-sahabat tercinta di kost, kampus maupun di rumah yang selalu memotivasi.

Semoga kita senantiasa dalam naungan Ridlo-Nya

Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.

HALAMAN MOTTO

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’,“ (QS. Al-Baqarah: 45)



Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 05 Mei 2015

Hal : Skripsi Ziyadatul Qoni'ah

Lamp. : 4 (enam Eksemplar)

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN

Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama : Ziyadatul Qoni'ah

NIM : 11110154

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Hubungan Kendali Kegiatan Keagamaan Dengan Pembentukan Perilaku Disiplin Shalat Lima Waktu Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 05 Mei 2015

Penulis



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat, Ni'mat, Hidayah, Serta Inayah-Nya kepada kita semua penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Penelitian Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun tepat pada waktunya.

Shalawat serta Salam tetap dan selalu kami hadiahkan kepada sang Revolusioner dunia sekaligus sebagai Khotamul Ambiya' yang telah membawa nilai-nilai keindahan (Estetika) yang di utus Allah SWT ke dunia tidak lain untuk menyempurnakan Akhlak, sehingga menjadikan agama islam sebagai agama yang Rahmatan Lil Alamin (Rahmat bagi semua alam).

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, semoga amal baik tersebut dibalas oleh Allah SWT. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

3. Bapak Dr. Marno Nurullah, M. Ag, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. Basuki Rachmat, M.Pd, selaku Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun.
5. Bapak Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Proposal sampai Pembimbing Skripsi yang selalu setia membimbing dan mengarahkan peneliti dari mulai sebuah judul sampai skripsi menjadi gemuk seperti ini.
6. Bapak Samsul Mu'adib, Ibu Titik Rubiyati, saudara kandungku Robeth Cholili dan Alfi Mubarakah atas semangat dan do'a serta kepercayaan yang telah diberikan selama ini yang bisa membangkitkan dari ketidakberdayaan.
7. Segenap Bapak dan Ibu Guru serta staf karyawan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun, yang telah membantu dan mendukung dalam kegiatan penelitian skripsi ini.
8. Segenap peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun, khususnya kelas X yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
9. Dia yang telah menghadirkan dalam hati dan kehidupannya dan yang telah hadir dalam hati dan kehidupanku kelak, kau selalu dan akan selalu ada di sana....dan dia.... Setitik bintang yang hari ini berujar tentang cinta. Terima kasih atas pengertian dan suportnya, semoga setelah ini kita dapat melanjutkan langkah kita lebih jauh lagi.

10. Sahabat-sahabatku “SBI” (Fita Purisna Ardianti, Afifah Windianingrum, Muasisil Khoiroh, Muniroh, Mamluatul Mukaromah, Fattich Alviani Amana, Nurin Hidayah, Fika Fatimatuzzahroh) yang sudah penulis anggap sebagai saudara sendiri. Terima kasih telah memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan jargonnya yang tak pernah terlupakan, “Sepiro gedhening sengsoro, yen ditompo among dadi cobo” dan “Sehari menunda mengerjakan skripsi, maka akan menunda hari pernikahan”. Semoga persahabatan kita tidak hanya di dunia, semoga sampai surga kelak. Amiin.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu dalam memberikan doa, motivasi, dan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis untuk menyempurnakan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Malang, 05 Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Masalah.....	7
F. Definisi Operasional	8
G. Penelitian Terdahulu	9
H. Hipotesis Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kendali (controlling).....	14
1. Pengertian Kendali.....	14
2. Jenis Kontrol (Kendali).....	18
B. Kegiatan Keagamaan	18
C. Perilaku Disiplin	20
1. Definisi Disiplin.....	20
2. Tujuan Disiplin	23
3. Fungsi Disiplin.....	25
4. Upaya Penanaman Disiplin.....	35
5. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan	39
D. Shalat Lima Waktu	44
1. Definisi Shalat Lima Waktu	44
2. Kedudukan Shalat Lima Waktu.....	48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	53
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
C. Variabel Penelitian.....	55
D. Data dan Sumber Data.....	55
E. Populasi dan Sampel	57
F. Instrumen Penelitian.....	60
G. Teknik Pengumpulan Data.....	71
H. Analisis Data.....	73

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Objek Penelitian.....	77
B. Hasil Analisis Data Penelitian	77
1. Variabel Kendali Kegiatan Keagamaan.....	77
2. Variabel Perilaku Disiplin Shalat Lima Waktu	81

3. Hubungan Kendali Kegiatan Keamanan terhadap Pembentukan Perilaku Disiplin Shalat Lima Waktu	84
a. Analisis Deskriptif	84
b. Analisis Koefisien Determinan.....	85
c. Analisis Korelasi.....	85

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kendali Kegiatan Keagamaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun	88
B. Tingkat Perilaku Disiplin Shalat Lima Waktu Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun	91
C. Hubungan Kendali Kegiatan Keagamaan terhadap Pembentukan Perilaku Disiplin Shalat Lima Waktu Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun	94

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA	99
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	101
--------------------------------	-----

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1 PENELITIAN TERDAHULU	9
TABEL 2 SKOR SKALA PENGUKURAN ANGKET ITEM FAVORABLE	61
TABEL 3 SKOR SKALA PENGUKURAN ANGKET ITEM UNFAVORABLE	61
TABEL 4 DAFTAR VARIABEL DAN INDIKATOR.....	62
TABEL 5 UJI KEVALIDAN VARIABEL X	65
TABEL 6 UJI KEVALIDAN VARIABEL Y	65
TABEL 7 UJI RELIABILITAS VARIABEL X.....	68
TABEL 8 UJI RELIABILITAS VARIABEL Y.....	69
TABEL 9 DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL X.....	77
TABEL 10 DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL Y.....	79
TABEL 11 STANDAR DEVIASI.....	80
TABEL 12 KOEFISIEN DETERMINAN.....	80
TABEL 13 KORELASI.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1 BUKTI KONSULTASI.....	98
LAMPIRAN 2 SURAT IZIN PENELITIAN.....	99
LAMPIRAN 3 SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	100
LAMPIRAN 4 BIODATA MAHASISWA.....	101
LAMPIRAN 5 OBJEK PENELITIAN.....	102
LAMPIRAN 6 INSTRUMEN PENELITIAN.....	112
LAMPIRAN 7 HASIL ANGKET VARIABEL X.....	115
LAMPIRAN 8 HASIL ANGKET VARIABEL Y.....	118

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 n/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ي	=	y
ذ	=	dz	ف	=	f			
ر	=	r						

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

ABSTRAK

Qoni'ah, Ziyadatul. 2015. Hubungan Kendali Kegiatan Keagamaan Dengan Pembentukan Perilaku Disiplin Shalat Lima Waktu Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd

Kata kunci: Kendali Kegiatan Keagamaan, Perilaku Disiplin, Shalat Lima Waktu

Sebuah pengendalian bagi peserta didik sangat penting karena sifat peserta didik yang masih labil dengan adanya hal-hal baru dan ingin mencoba hal-hal yang baru. Dengan adanya sebuah pengendalian maka peserta didik akan mampu membatasi tingkah lakunya untuk melakukan hal-hal yang positif saja. Selain itu dengan adanya pengendalian dari seorang guru akan mampu melatih peserta didik untuk hidup disiplin, seperti misalnya disiplin shalat lima waktu. Shalat lima waktu sangat penting karena selain merupakan kewajiban bagi seorang muslim, shalat merupakan sebuah perbuatan untuk berinteraksi antara makhluk dengan Penciptanya. Untuk menciptakan perilaku disiplin shalat lima waktu pada peserta didik, maka diperlukan upaya yang lebih baik dan lebih maksimal dari seorang guru dalam memberikan pengendalian kepada peserta didiknya.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran kendali kegiatan keagamaan dalam pembentukan perilaku disiplin shalat lima waktu peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun, mengetahui tingkat kedisiplinan shalat lima waktu peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun, dan mengetahui hubungan kendali kegiatan keagamaan dalam pembentukan perilaku disiplin shalat lima waktu peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenisnya berupa korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Metode pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Dari populasi sebanyak 316 peserta didik, sehingga yang dijadikan sampel berjumlah 100 peserta didik. Analisa data yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dengan menggunakan komputer program *SPSS 20,00 for Windows*.

Dari hasil korelasi hubungan kendali kegiatan keagamaan terhadap perilaku disiplin shalat lima waktu, maka ditemukan nilai $r = 0,781$, hal itu tergolong kuat. Karena adanya korelasi diantara dua variabel dengan sig (p) 0,000 maka H_1 diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kendali kegiatan keagamaan dengan perilaku disiplin shalat lima waktu peserta didik di MAN 2 Madiun.

ABSTRACT

Qoni'ah, Ziyadatul. 2015. The Relationship of Religious Activity Control in Establishment of Discipline Behavior about Five Times of Shalat among the Students at National Islamic Senior High School (MAN) 2 Madiun. Thesis, Departement of Islamic Education, Islamic Education and Education Science, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd.

Key word: Religious Activity Control, Discipline Behavior, Shalat in five times.

A control for the students is very important because the students characterizes are still unstable with the new something in their life and they want to tried the new ones. By the controlling, so the students will can be limited their behavior to do positive thing only. Beside that, by controlling from the teacher that will practice the students so that they can life disciplined. Such as when they was doing shalat in five times. Shalat in five times is very important, because beside that is the obligation for every moslem, shalat is the act for interaction among the creation and their creator. To make a behavior of discipline, aspecially for discipline to shalat in five times for the students. So we need the better and more maximal effort from the teacher in giving the control for the students.

The purpose of this research is to know the role of religious activity control in estabishment of discipline behavior about five times of shalat among the students at National Islamic Senior High School (MAN) 2 Madiun, to know the relation of religious activity control in making the disciplined behavior for five times of shalat among the students of National Islamic Senior High School (MAN) 2 Madiun.

The research is the quantitative research and as other is the correlation that have the purpose to found the existance or nonexistence about the relation among two variables. The method of data collection are by questionnaire. From the population of students amounting to 316 students, so we made of that just 100 sample of students. The method of data analysis is correlation of product moment by program computer SPSS 20,00 for windows.

From the result of correlation the relationship of religious activity control in estabishment of discipline behavior about five times of shalat. So we found the wawe $r = 0,781$ that is belong strong wawe. Because of correlation among two variables with sig (p) 0,000 so (H_1) accepted and nil hypothesis (H_0) refused. So we can concluded that there is a relation among the religious activity control and the discipline behavior about five times of shalat among the students at National Islamic Senior High School (MAN) 2 Madiun.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin berarti kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Secara detail dijelaskan oleh Malayu S.P. Hasibuan sebagai kesadaran dan kesediaan semua orang untuk mentaati semua peraturan perusahaan (organisasi) dan norma-norma sosial yang berlaku¹. Kesadaran berarti seseorang dengan sukarela mengerjakan segala peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi tersebut tanpa adanya paksaan dari berbagai pihak. Seperti halnya kedisiplinan mengerjakan shalat lima waktu merupakan kesadaran seseorang untuk mengerjakan shalat lima waktu tanpa ada paksaan karena shalat lima waktu merupakan kewajiban yang harus dijalankan bagi seluruh pemeluk agama islam.

Ibadah atau kegiatan keagamaan adalah kendaraan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ibadah yang mengantarkan manusia menuju kesempurnaan sekaligus menjadi tujuan dan sasaran, tentu bisa juga menjadi alat untuk mencapai sesuatu yang lain. Ibadah merupakan salah satu perangkat pendidikan. Melalui ibadah, islam mengarahkan setiap orang pada pembentukan moral dan sikap sosial. Dan ibadah merupakan satu media yang

¹ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sabar Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 193.

dianggap paling berpengaruh terhadap pembentukan jiwa dan moral manusia².

Shalat adalah salah satu cabang ibadah yang disyariatkan oleh agama islam. Shalat adalah pokok kedua yang disebutkan dalam Al-Quran setelah iman kepada yang ghaib. Shalat memiliki fungsi dan kedudukan yang teramat penting. Shalat adalah salah satu rukun Islam. Setiap agama punya metode tertentu untuk mendidik para pengikutnya. Dan islam memilih Ibadah, terutama shalat sebagai metodenya³.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

Artinya:“(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka“. (QS. Al-Baqarah: 3)

Selain itu, Allah menjadikan shalat sebagai penolong bagi kaum mukmin, yang mana terdapat dalam firman-Nya:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٥١﴾

² Syekh Tosun Bayrak dan Murtadha Muntahari, *Energi Ibadah*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007), hlm. 191.

³ Afzalur Rahman dan Murtadha Muntahari, *Energi Shalat*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007), hlm. 51

Artinya: *“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’,”* (QS. Al-Baqarah: 45)

Shalat itu mempunyai fungsi atau kedudukan yang khusus atau istimewa dalam islam. Shalat adalah tiang utama dari agama Islam. Shalat telah diwajibkan semenjak dari umat-umat terdahulu sampai sekarang. Semenjak umat Nabi Nuh as. sampai umat Nabi Muhammad saw.

Pada waktu shalat, umat muslim akan berkomunikasi kepada Allah SWT., sehingga berbuah ketentraman jiwa. Selain itu, shalat yang khusyu’ akan tampak pada perilaku kesehariannya. Berbekas pada kepribadiannya, etos kerja, maupun prestasi sehari-harinya. Bagi orang yang shalatnya terjaga dengan baik maka berkahnya adalah kelapangan hati terhadap segala sesuatu kejadian yang menimpa yang memang betul-betul dipahaminya sebagai rezeki yang sangat besar dari Allah SWT. Dampaknya ialah ia akan selalu dengan jernih hati menikmati berbagai kejadian hidup⁴.

Ayat-ayat suci dan doa yang dibaca oleh seseorang dalam shalat memiliki efek yang berlipat ganda pada kekuatan mental seseorang. Dalam proses ketundukan total dari tubuh dan pikiran terhadap ketentuan Allah SWT melalui keselarasan gerakan dan bacaan ayat-ayat Al-Quran dalam shalat kekuatan spiritual seseorang menjadi lebih kuat dan memperoleh kontrol

⁴ Bisri Mustofa, *Menjadi Sehat dengan Sholat*, (Yogyakarta: Optimus, 2007), hlm. 33.

penuh terhadap hawa nafsunya dan secara perlahan-lahan mengangkat derajatnya di sisi Allah SWT⁵.

Dewasa ini sudah menjadi kebiasaan bagi muda-mudi, khususnya pelajar dan mahasiswa, bahwa melanggar peraturan itu adalah hal biasa. Bahkan kalau tidak melanggar akan dikucilkan teman mainnya atau dimusuhi. Seperti misalnya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun, tidak sedikit pelajar yang melanggar peraturan yang telah dibuat oleh lembaga dan harus dipatuhi dengan baik. Maka dari itu, Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun membuat sebuah kendali atau kontrol kegiatan keagamaan, yaitu sebuah buku yang mengontrol kegiatan sehari-hari peserta didik, baik itu di rumah maupun di sekolah. Misalnya harus datang di sekolah tepat pada waktunya, shalat lima waktu tepat pada waktunya, kegiatan wajib shalat dhuhur berjama'ah di Masjid, mengaji Al-Qur'an ketika pagi di jam pertama, dan lain sebagainya.

Hidup disiplin memang sangat perlu dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kebiasaan tersebut manusia akan benar-benar terlatih dan dapat merasakan hidup yang berarti, manusia juga akan selalu mendapatkan kepercayaan dari sesamanya dikarenakan rasa disiplin dan tanggungjawabnya yang tinggi. Sikap disiplin yang kokoh akan selalu memancing datangnya rasa tanggungjawab yang tinggi dari diri manusia dalam setiap melaksanakan tugas atau tanggungjawab kehidupannya. Allah SWT. telah mendidik dan melatih manusia dalam kehidupan sehari-harinya untuk hidup disiplin yaitu melalui perintah-Nya untuk selalu menjalankan

⁵ Bisri Mustofa, *Menjadi Sehat dengan Sholat*, (Yogyakarta: Optimus, 2007), hlm. 33.

ibadah shalat fardlu lima waktu dengan baik dan tepat waktu. Allah SWT akan memudahkan setiap urusan makhluknya, yaitu bagi yang selalu mengerjakan shalat tepat pada waktunya. Jadi memang sangatlah penting bagi kita untuk selalu disiplin dalam segala hal, yaitu disiplin waktu, disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, serta disiplin dalam berinteraksi dengan Sang Khaliq maupun dengan makhluk sesamanya⁶.

Disiplin yang baik dalam kehidupan sehari-hari berasal dari faktor disiplin dari dalam dirinya sendiri. Disiplin dari dalam bisa dibentuk melalui pembiasaan sehari-hari yang selanjutnya diterapkan oleh peserta didik dalam disiplin shalat lima waktu.

Pentingnya peranan kedisiplinan dalam kehidupan manusia jarang diperhatikan, sehingga pendidikan dan aplikasi tentang disiplin sangat jarang sekali diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Kata-kata disiplin merupakan hal yang mudah diucapkan tetapi sulit untuk diterapkan, apalagi menerapkan secara baik dan istiqomah. Dengan kesenjangan tersebut peneliti meneliti mengenai **“Hubungan Kendali Kegiatan Keagamaan dengan Pembentukan Perilaku Disiplin Shalat Lima Waktu Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun”**.

⁶ Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Agustus 1994, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, hlm. 36

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kendali kegiatan keagamaan dalam pembentukan perilaku disiplin shalat lima waktu peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun?
2. Seberapa tingkat kedisiplinan shalat lima waktu peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun?
3. Bagaimana hubungan kendali kegiatan keagamaan dalam pembentukan perilaku disiplin shalat lima waktu peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran kendali kegiatan keagamaan dalam proses pembentukan perilaku disiplin shalat lima waktu peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun.
2. Mengetahui tingkat kedisiplinan shalat lima waktu peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun.
3. Mengetahui hubungan kendali kegiatan keagamaan dalam pembentukan perilaku disiplin shalat lima waktu peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan perkembangan ilmu pengetahuan, baik kepada lembaga-lembaga pendidikan secara umum, maupun kepada Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun.

2. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan profesionalisme sebagai pendidik dan sebagai bekal pengalaman yang sangat berharga.

3. Bagi Guru

Untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam pada khususnya.

4. Bagi Peserta Didik

Untuk membentuk perilaku disiplin, khususnya perilaku disiplin shalat lima waktu bagi peserta didik.

E. Batasan Masalah

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dan akurat peneliti membatasi objek dalam penelitian. Kendali kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun berupa “sebuah buku (*Kendali Proses Belajar Mandiri: Muhasabah Yaumiyah*)” yang diberikan kepada peserta didik dalam satu bulan sekali. Yang mana buku tersebut berisi semua kegiatan peserta didik setiap harinya, mulai dari berangkat sekolah sampai pulang sekolah dan kegiatan shalat lima waktu setiap hari. Berkenaan dengan hal tersebut peneliti membatasi bahwa dalam penelitian ini tidak meneliti kendali kegiatan

keagamaan pada semua kelas, namun hanya meneliti kendali kegiatan keagamaan peserta didik pada kelas X dan perilaku disiplin shalat lima waktu peserta didik kelas X.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penafsiran yang berbeda, maka penulis menjelaskan istilah-istilah dan hal-hal yang berkaitan dengan judul di atas:

1. Kendali

Kendali merupakan suatu alat (kumpulan alat) untuk mengendalikan, memerintahkan, dan mengatur keadaan tertentu.

2. Kegiatan Keagamaan

a. Kegiatan. Berasal dari kata giat yang berarti rajin, bergairah, bersemangat dan aktif. Dapat imbuhan ke- an yang mempunyai makna melakukan suatu pekerjaan, jadi kegiatan adalah aktivitas, usaha atau pekerjaan⁷.

b. Keagamaan. Keagamaan berasal dari kata agama yang artinya ajaran. Sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa. Mendapat imbuhan ke- an yang berarti sesuatu yang berhubungan dengan agama⁸.

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁸ *Ibid.*,

3. Disiplin

Disiplin berarti patuh terhadap semua peraturan yang telah ditetapkan, yaitu menjalankan semua yang telah diperintahkan dan melaksanakannya dengan senang hati, tanpa ada paksaan.

4. Sholat Lima Waktu

Shalat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah, dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama. Shalat lima waktu terdiri dari shalat Subuh, shalat Dhuhur, shalat Ashar, shalat Maghrib dan shalat Isya', yang mana waktu-waktu shalat tersebut telah ditetapkan oleh Allah.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang telah ada, ditemukan beberapa karya ilmiah (skripsi) yang seialur dengan tema penelitian ini. Berikut ini hasil usaha penelusuran tentang tentang skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Judul/Tahun	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Suyatin/ <i>Upaya Guru Agama Dalam Peningkatan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Di Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo/2009</i>	a. Apa latar belakang diadakannya shalat berjama'ah di sekolah? b. Bagaimana upaya guru agama dalam peningkatan kedisiplinan shalat berjama'ah di sekolah? c. Apa hambatan dan solusi yang diberikan guru agama dalam menanggapi permasalahan tersebut?	Penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan komentasi. Analisa menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.	a. Latar belakang diadakannya shalat berjama'ah di sekolah SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo adalah untuk membiasakan diri untuk melaksanakan shalat berjama'ah dan mempraktekkan kurikulum dalam sekolah. b. Upaya guru agama dalam mendisiplinkan dengan cara memotivasi, memberikan stimulus dan memberi penghargaan yang berupa hadiah. c. Hambatan yang dihadapi adalah jumlah peserta didik yang tidak sebanding dengan jumlah guru agama serta keadaan lingkungan yang kurang mendukung. Solusi dalam menanggapi masalah tersebut adalah semua pihak sekolah harus bekerjasama dalam kegiatan tersebut dan memberikan fasilitas sebagai pendukung.

Berdasarkan skripsi diatas, penelitian yang diteliti peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Objek yang menjadi sasaran peneliti adalah pembentukan kedisiplinan shalat lima waktu

peserta didik melalui buku kegiatan keagamaan yang sudah ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data⁹.

Adapun jenis atau macam hipotesis dalam penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut (1) Hipotesis null atau nihil, adalah hipotesis yang mengandung pernyataan negatif yakni menyatakan tidak ada hubungan, tidak adanya pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, (2) Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif adalah hipotesis yang mengandung pernyataan positif yakni menyatakan adanya hubungan, adanya pengaruh antara variabel satu terhadap yang lain¹⁰.

Sedangkan formula dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif sebagai berikut:

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2010), Hlm. 96

¹⁰ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 87

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara kendali kegiatan keagamaan terhadap pembentukan perilaku disiplin shalat lima waktu peserta didik di MAN 2 Madiun.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kendali kegiatan keagamaan terhadap pembentukan perilaku disiplin shalat lima waktu peserta didik di MAN 2 Madiun.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang terdapat di bawah ini merupakan runtutan pembahasan yang akan disajikan dalam penulisan ini, adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini pembahasan difokuskan pada Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Hipotesis Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini mendeskripsikan tentang tema besar yang akan diteliti oleh peneliti secara global, mencakup tentang kendali kegiatan keagamaan dan perilaku disiplin shalat lima waktu peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Madiun.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini merupakan unsur terpenting dalam penelitian, karena dengan berpatokan pada metode penelitian yang sudah ditetapkan oleh standar penelitian, maka arah penulisan akan tersistematis. Pada bab ini berisikan tentang Lokasi Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Data dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisi hasil penelitian dan telaah yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan hubungan kendali kegiatan keagamaan terhadap pembentukan perilaku disiplin shalat lima waktu peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun.

BAB V : Analisis Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menganalisis tentang data yang sudah didapatkan pada bab sebelumnya.

BAB VI : Penutup

Berisi kesimpulan dan saran. Disini peneliti menarik kesimpulan dengan menguraikan secara singkat tentang hubungan kendali kegiatan keagamaan terhadap pembentukan perilaku disiplin shalat lima waktu peserta didik di MAN 2 Madiun. Kemudian peneliti memberikan beberapa saran yang sesuai dengan kesimpulan telaah ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kendali (Controlling)

1. Pengertian Kendali

Controlling di dalam bahasa Indonesia dapat ditafsirkan sebagai pengawasan atau pengendalian sehingga dalam bahasa Inggris pengertian pengawasan dan pengendalian tetap dipergunakan dengan istilah controlling.

Controlling baik dalam pengertian pengawasan atau pengendalian oleh sebagian besar masyarakat sering ditafsirkan sebagai usaha dari manager atau lembaga pengawasan sebagai kegiatan untuk mencari kesalahan¹¹.

Beberapa pakar memberikan definisi controlling sebagai berikut:

a. George R. Terry

Pengawasan adalah untuk menentukan apa yang telah dicapai, mengadakan evaluasi atasannya, dan mengambil tindakan-tindakan kreatif, bila diperlukan, untuk menjamin agar hasilnya sesuai dengan rencana.

b. Newman

Pengawasan adalah suatu usaha untuk menjamin agar pelaksanaan sesuai dengan rencana.

¹¹ Soenyoto Rais, *Pengelolaan Organisasi*, (Surabaya: Airlangga University Press, 1994), hlm. 11

c. Henry Fayol

Pengawasan terdiri dengan maksud untuk memperbaiki dan mencegah terulangnya kembali.

d. Soejamto

Segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui sasaran obyek yang diperiksa.

e. Sondang Siagian

Proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar dimana pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

f. Soekarno K

Suatu proses yang menentukan tentang apa yang harus dikerjakan agar apa yang diselenggarakan sejalan dengan rencana.

g. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

Kendali merupakan pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian¹².

h. Sistem kendali atau sistem kontrol adalah suatu alat (kumpulan alat) untuk mengendalikan, memerintahkan, dan mengatur keadaan dari suatu sistem tertentu.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menghubungkan antara kendali (controlling) ke dalam teori belajar yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan. Peneliti disini mengambil penelitian behavioristik yang mana teori ini berpendapat bahwa perubahan tingkah laku adalah akibat

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia

dari interaksi antara stimulus dan respon. Kendali kegiatan keagamaan sebagai stimulus, sehingga dengan adanya stimulus kendali kegiatan keagamaan tersebut, peserta didik dapat melaksanakan shalat lima waktu secara tepat dan disiplin. Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar tidaknya seseorang bergantung pada faktor-faktor kondisional yang diberikan lingkungan¹³.

Menurut tokoh teori behavioristik yang terkenal, Skinner mengembangkan teori *conditioning* dengan menggunakan tikus sebagai percobaan. Menurutnya, suatu respons sesungguhnya juga menghasilkan sejumlah konsekuensi yang nantinya akan mempengaruhi tingkah laku manusia. Untuk memahami tingkah laku peserta didik secara tuntas menurut Skinner perlu memahami hubungan antara satu stimulus dengan stimulus lainnya, memahami respons itu sendiri, dan berbagai konsekuensi yang diakibatkan oleh respons tersebut. Skinner juga mengemukakan bahwa menggunakan perubahan-perubahan mental sebagai alat untuk menjelaskan tingkah laku hanya akan membuatnya menjadi bertambah rumit, sebab alat itu akhirnya juga harus dijelaskan lagi. Dari hasil percobaannya, Skinner membedakan respons menjadi dua yaitu: (1) respons yang timbul dari stimulus tertentu dan (2) "*operant (instrumental)*"

¹³ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia: 2011), Hlm. 25

response”, yang timbul dan berkembang karena diikuti oleh perangsang tertentu¹⁴.

Menurut Purwanto, aliran behaviourisme berpendapat bahwa berpikir adalah gerakan-gerakan reaksi yang dilakukan oleh urat saraf dan otot-otot bicara seperti halnya kita mengucapkan buah pikiran. Jika pada psikologi asosiasi, unsur-unsur yang paling sederhana dalam kejiwaan manusia adalah tanggapan-tanggapan, pada behaviorisme unsur yang paling sederhana adalah refleks¹⁵.

Refleks adalah gerakan atau reaksi tak sadar yang disebabkan adanya perangsang dari luar. Semua keaktifan jiwa yang lebih tinggi, seperti perasaan, kemauan, dan berpikir, dikembalikan kepada refleks. Dalam penyelidikannya terdapat tingkah laku manusia, behaviorisme hanya menyoal tingkah laku luar saja (badaniah). Gejala psikis yang mungkin terjadi adalah akibat dari adanya gejala-gejala atau perubahan-perubahan jasmaniah sebagai reaksi terhadap perangsang-perangsang tertentu¹⁶.

Para ahli teori Behavioristik berpendapat bahwa manusia melakukan sesuatu pekerjaan atau bertingkah laku kalau ada rangsangan dari luar, apabila ada sebuah rangsangan maka manusia akan melakukan perbuatan itu dan sebaliknya apabila tidak ada rangsangan maka tidak akan melakukan suatu pekerjaan.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 27-28

¹⁵ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Hlm. 63

¹⁶ *Ibid*, hlm. 63

2. Jenis Kontrol (Kendali)

Dalam kegiatannya, pengawasan atau kontrol pada umumnya dapat dibagi dalam beberapa kategori:

a. Pengawasan eksternal (external control)

Pengawasan eksternal adalah suatu proses kegiatan pengawasan dimana subyek pengawasan atau si pengawas baik yang berupa satuan organisasi berada di luar obyek yang diawasi.

b. Pengawasan internal (internal control)

Pengawasan internal adalah suatu proses kegiatan pengawasan yang berada di dalam suatu komponen organisasi.

c. Pengawasan struktural atau pengawasan melekat

Pengawasan struktural adalah pengawasan yang dilakukan oleh setiap pimpinan secara langsung terhadap bawahan yang dipimpinnya. Pengawasan ini adalah bentuk pengawasan oleh atasan langsung yang dianggap paling efektif mengendalikan bawahannya.

B. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan suatu kegiatan yang cenderung bernilai agama, yang mana melaksanakannya termasuk ibadah dan mendapat pahala, sedangkan kalau tidak melaksanakan itu tidak mendapatkan apa-apa atau bahkan berdosa. Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata, yaitu:

a. Kegiatan

Kegiatan berasal dari kata giat yang berarti rajin, bergairah, bersemangat dan aktif. Dapat imbuhan ke- an yang mempunyai makna melakukan suatu pekerjaan, jadi kegiatan adalah aktivitas, usaha atau pekerjaan¹⁷.

b. Keagamaan Islam

Keagamaan berasal dari kata agama yang artinya ajaran. Sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa. Mendapat imbuhan ke- an yang berarti sesuatu yang berhubungan dengan agama¹⁸.

Sedangkan menurut terminologi kata kegiatan keagamaan terdiri atas dua kata yang masing-masing dapat diartikan sebagai berikut:

a. Kegiatan

Kegiatan adalah suatu keadaan yang selalu digambarkan dengan gerak, jadi yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah suatu gerak organisasi yang di dalamnya terdapat berbagai acara, yang dijalankan oleh para peserta didik yang berada di dalam naungan sebuah organisasi atau lembaga tertentu, disini khususnya adalah di dalam Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun

b. Keagamaan

Keagamaan adalah suatu bentuk kegiatan yang bersifat keagamaan yang mana kegiatan ini memberikan wawasan keagamaan pada

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹⁸ *Ibid.*,

peserta didik yang nantinya berkarakter yang mandiri, memiliki pemahaman *ilm tafauh fiddin* dan keluhuran akhlak¹⁹.

C. Perilaku Disiplin

1. Definisi Disiplin

Disiplin sering diasumsikan dengan kataatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib atau norma-norma hidup lainnya. Hal yang sangat penting dalam kehidupan adalah disiplin salah satunya maka perlu kiranya kita mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperoleh gambaran tentang disiplin secara jelas, berikut ini pengertian disiplin dari beberapa ahli, yaitu:

Menurut Suharsimi Arikunto, memberikan disiplin sebagai bentuk kepatuhan seseorang terhadap aturan-aturan atau tata tertib yang berlaku atas dorongan dari dalam diri seseorang yang sesuai dengan kata hatinya²⁰.

Menurut Qonita Alya, disiplin yaitu tata tertib, ketaatan, kepada peraturan dan merupakan bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu.

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi telah mengartikan dua pengertian disiplin sebagai berikut : Pertama : *“Discipline is a planed series of activities of exercise considered necessary for the attainment*

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 13

²⁰ Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 144

of a certain goal (disiplin ialah suatu rentetan kegiatan atau latihan yang berencana, yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan).” Kedua : “*Discipline means punishment for conduct that is considered under sirrable* (disiplin dapat diartikan sebagai hukuman terhadap tingkah laku yang dianggap sangat tidak diinginkan atau melanggar ketentuan-ketentuan peraturan atau hukum yang berlaku)²¹.”

Jika ditinjau dari sudut keagamaan, Nurcholis Madjid menyatakan disiplin adalah sejenis perilaku taat dan patuh yang sangat terpuji²².

Selanjutnya dijelaskan bahwa kepatuhan tersebut merupakan keikutsertaan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan hal-hal yang terpuji dan tidak melanggar larangan Allah. Ketaatan terhadap peraturan ini juga dilaksanakan secara sadar, ikhlas lahir batin, sehingga timbul rasa malu untuk melanggarnya. Bila melanggar akan terkena sanksi, baik sanksi dari sesama manusia maupun sanksi dari Tuhan yang Maha Esa. Oleh karena itu ada rasa takut untuk melanggar peraturan dan norma yang berlaku tersebut, sehingga seseorang menjadi disiplin.

Sedangkan dalam makna lain disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Sekarang kata disiplin mengalami

²¹ Ketut Sukardi, Dewa, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1990), hlm. 102

²² Madjid, Nurcholis, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramida Paramadina, 1997), hlm. 87

perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Tim kelompok Gerakan Disiplin Nasional 1995 merumuskan pengertian disiplin sebagai berikut:

Disiplin sebagai ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara yang berlaku, yang dilaksanakan secara sadar dan ikhlas lahir dan batin sehingga timbul rasa malu terkena sanksi dan rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku tersebut diikuti berdasarkan keyakinan bahwa hal itu yang benar, dan keinsyafan bahwa hal itu bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Pada sisi lain disiplin adalah alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat. Oleh sebab itu, disiplin disini berarti hukuman atau sanksi yang berbobot mengatur dan mengendalikan perilaku.

Dalam Al-Qur'an diterangkan tentang disiplin pada surat An-Nisa' ayat 103, yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا

Artinya: 103. Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. An-Nisa': 103)

Rumusan tersebut menekankan disiplin sebagai alat dan sarana untuk membentuk, mengendalikan dan menciptakan pola perilaku seseorang sebagai pribadi yang berada dalam satu lingkungan atau kelompok tertentu. Disiplin muncul terutama karena adanya kesadaran batin dan iman kepercayaan bahwa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

2. Tujuan Disiplin

Kedisiplinan merupakan tindakan yang tidak menyimpang dari tata tertib atau peraturan yang berlaku untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa kedisiplinan sangat erat hubungannya dengan peraturan, kepatuhan, dan pelanggaran.

Timbulnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Sehingga kedisiplinan pada peserta didik tidak dapat tumbuh adanya intervensi dari pendidik, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit²³. Kedisiplinan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang-orang dewasa di lingkungan keluarga ini akan

²³ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipata, 2000), hlm. 58

merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah.

Tujuan disiplin adalah untuk melatih kepatuhan dengan jalan melatih cara-cara perilaku legal dan beraturan, tetapi tujuan disiplin yang hakiki adalah untuk menetapkannya kemauan dan kegiatan yang berorientasi pada masyarakat, yang menjamin keterpakaianya dan kegunaannya dalam lingkungan hidup²⁴.

Menurut *Charles Schaefer* tujuan disiplin ada dua macam, yaitu²⁵:

- a. Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
- b. Tujuan jangka panjang adalah, pengembangan, pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*Self Control* dan *Self direction*) yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri, tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

Menurut Soekarto Indrafrachrudin disiplin juga mempunyai dua macam tujuan, yaitu²⁶:

- a. Membantu anak untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan pribadinya dari sifat-sifat ketergantungan menuju

²⁴ Muh Said, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alauumni, 1985), hlm. 84

²⁵ Charles Shcafer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Kesaint Blanc, 1989), hlm. 88

²⁶ Soekarno Indrafrachrudin, *Administrasi pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 1989), hlm. 108

tidak ketergantungan, sehingga ia mampu berdiri sendiri di atas tanggungjawab sendiri.

- b. Membantu anak untuk mampu mengatasi, mencegah timbulnya problem-problem disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kehidupan belajar mengajar, dimana mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian tujuan keseluruhan dari disiplin adalah melatih dan mendidik anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah kemudian mengoreksinya serta mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan, dan kapan pula harus mengesampingkan, sehingga dari latihan dan pembelajaran itu kita harapkan sang anak bisa melaksanakan kedisiplinan secara intens (giat), yang hasilnya akan bisa membekas dan meningkat terus sampai anak mencapai kedewasaan.

Menurut penulis tujuan kedisiplinan peserta didik dikatakan berhasil apabila peserta didik telah memiliki kepatuhan dengan cara-cara peserta didik berperilaku yang legal dan beraturan.

3. Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan diperlukan bagi setiap peserta didik. Disiplin menjadi prasyarat dalam pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang peserta didik sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Disiplin adalah sesuatu yang terletak di dalam hati dan jiwa seseorang, yang memberikan dorongan

bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku²⁷. Berikut ini beberapa fungsi disiplin, diantaranya adalah:

a. Menata Kehidupan Bersama

Manusia adalah makhluk yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Selain sebagai satu individu juga sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain.

Dalam hubungan tersebut, diperlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur kehidupan dan kegiatannya lancar. Kegiatan individu yang satu tidak berbenturan dengan kepentingan individu yang lain. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

Jadi fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan

²⁷ Cece Wijaya, Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 18

perbuatan sehari-hari. Sifat tingkah laku dan pola hidup tersebut sangat unik sehingga membedakan dirinya dengan orang lain. Karena kepribadian adalah susunan sistem-sistem psikofisik yang dinamai dalam diri suatu individu yang menentukan penyesuaian individu yang unik terhadap lingkungan²⁸.

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu dengan disiplin seseorang dibiasakan mengikuti, menaati aturan-aturan yang berlaku. Kebiasaan itu lama-kelamaan masuk ke dalam kesadaran dirinya sehingga akhirnya menjadi milik kepribadiannya. Disiplin telah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari. Dan penerapan disiplin yang mantap dalam kehidupan sehari-hari berawal dari disiplin pribadi. Disiplin pribadi dipengaruhi dari 2 faktor, yaitu faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor dari luar berupa lingkungan sedangkan faktor dari dalam adalah kesadaran diri.

Jadi lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang peserta didik yang sedang tumbuh kepribadiannya tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

²⁸Hurlick Elizabeth, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: PT. Erlangga, 1990), hlm. 236-238

b. Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku, dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk secara serta merta dalam waktu singkat. Namun terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk suatu kepribadian tersebut melalui latihan.

Latihan adalah belajar dan berbuat serta membiasakan diri melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Dengan cara itu orang menjadi terbiasa, terlatih, terampil, dan mampu melakukan sesuatu dengan baik.

Menurut W. Stern yang dikutip oleh Jalaludin, kepribadian adalah suatu kesatuan banyak yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu dan mengandung sifat-sifat individu, yang bebas menentukan dirinya sendiri²⁹.

Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, perlu dibiasakan dilatih. Pola hidup seperti itu mustahil dapat terbentuk begitu saja. Hal itu memerlukan waktu dan proses yang memakan waktu. Perlu adanya pembiasaan diri, mencoba, berusaha dengan gigih, bahkan dengan tempaan dan gemblengan yang keras.

Sikap perilaku seseorang tidak dibentuk dengan sekejap. Diperlukan pembinaan, tempaan yang terus menerus sejak dini.

²⁹ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hlm. 191-194

Melalui tempaan manusia akan menjadi kuat. Melalui tempaan mental dan moral seseorang akan teruji, melalui tempaan pula menjadikan seseorang dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dengan penuh ketabahan dan kegigihan. Disiplin tersebut akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu kuat dalam dirinya dengan bertambahnya usia.

c. Pemaksaan

Faktor yang mendorong terbentuknya kedisiplinan yaitu dorongan dari dalam (terdiri dari pengalaman, kesadaran dan kemaudan untuk berbuat disiplin) dan dorongan dari luar (perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman dan ganjaran).

Dari pendapat di atas disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri, disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri.

Sebaliknya disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Dikatakan terpaksa, karena melakukannya bukan dengan berdasarkan diri melainkan karena rasa takut dan ancaman sanksi disiplin. Disiplin yang terpaksa bukan karena kesadaran diri akan memberi pengaruh kurang baik.

Jadi disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di

lingkungan itu. Memang disiplin seperti ini masih dangkal. Tetapi dengan pendampingan guru-guru, pemaksaan, pembiasaan dan latihan disiplin seperti itu dapat menyadarkan peserta didik bahwa disiplin itu penting baginya. Dari mula-mula kerana paksaan, kini dilakukan dengan kesadaran diri, menyentuh kalbunya, merasakan sebagai kebutuhan dan kebiasaan. Diharapkan juga, disiplin ini meningkat menjadi kebiasaan berfikir baik, positif, bermakna, memandang jauh ke depan.

d. Hukuman

Menghukum ialah memberikan atau mengadakan nestapa dengan sengaja kepada anak didik dengan maksud agar penderitaan tersebut betul-betul dirasakannya, untuk menuju ke arah perbaikan. Oleh karena itu tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh peserta didik. Sisi lainnya sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman atau sanksi hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan atau kekuatan bagi peserta didik untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman atau sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah³⁰.

Sanksi itu diharapkan mempunyai nilai pendidikan. Artinya peserta didik menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa

³⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 31-32

akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya. Dengan demikian diharapkan tidak ada lagi pelanggaran yang sama atau yang lain. Peserta didik yang lainpun akan menjadi takut melakukan pelanggaran, karena sekolah akan menerapkan sanksi disiplin yang konsisten. Dan pada peristiwa tersebut yang akan mendorong seseorang sadar dan insaf. Sedangkan macam-macam hukuman yaitu hukuman yang bersifat jasmani yaitu: berupa fisik menampar, menjewer. Dan hukuman yang bersifat rohani yaitu pemberian hukuman berupa tugas tambahan sehari-hari, istirahat pada jam pelajaran sekolah berlangsung. Tujuan akhir dari pemberian hukuman adalah untuk mengajar seseorang dalam mengembangkan pengendalian dan penguasaan mereka terhadap diri sendiri.

e. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tentram, tenang, tertib, teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik. Apabila kondisi ini terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Di tempat seperti itu, potensi dan prestasi peserta didik akan mencapai hasil optimal. Sebab unsur-unsur yang menghambat proses pendidikan dapat di atasi dan diminimalkan oleh situasi kondusif tersebut. Karena

lingkungan adalah sesuatu yang berada di luar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya³¹.

Peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Tanpa, ketertiban, suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu. Prestasi pun ikut terganggu.

Jadi kedisiplinan sangatlah penting dalam proses pembentukan kepribadian anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

f. Penghargaan

Penghargaan adalah hadiah atau reward terhadap hasil baik seseorang dalam proses pendidikan. Ganjaran adalah salah satu alat pendidikan, jadi dengan sendirinya maksud alat untuk mendidik anak dapat merasa senang karena perbuatan mereka mendapat pujian dan penghargaan. Pujian juga merupakan bentuk perhatian yang positif, tetapi kata-kata pujian memiliki nilai tambah, yaitu menunjukkan apa yang diharapkan dari anak³². Syarat-syarat pemberian yang perlu diperhatikan oleh pendidik adalah memberikan ganjaran yaitu:

- 1) Untuk memberikan ganjaran yang pedagogis perlu sekali pendidik mengenal pribadi peserta didik.

³¹ Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 209-210

³² Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 73-76

- 2) Ganjaran yang diberikan kepada seseorang peserta didik jangan menimbulkan rasa kesenjangan di hati para peserta didik yang lain.
- 3) Jangan memberikan ganjaran dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum peserta didik menunjukkan prestasi belajarnya.
- 4) Pendidik hendaknya harus berhati-hati dalam memberikan ganjaran. Ganjaran yang diberikan kepada peserta didik dapat bermacam-macam, diantaranya: pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda kehormatan.

Sedangkan fungsi penghargaan mempunyai tiga peranan penting dalam mengajar anak berperilaku sesuai dengan cara yang direstui masyarakat, adalah sebagai berikut³³:

- 1) Penghargaan mempunyai nilai didik.
- 2) Penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial.
- 3) Penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui sosial.

Menurut Hurluch E.B fungsi disiplin ada dua, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Fungsi yang bermanfaat, diantaranya adalah:

- 1) Untuk mengajarkan bahwa perilaku tertentu selalu diikuti hukuman, namun yang lain diikuti pujian.

³³ Elizabeth, Hurlick, *Op.Cit.*, hlm. 90-91

- 2) Untuk mengajar anak suatu tindakan yang wajar, tanpa menuntut suatu konfirmasi yang berlebihan.
- 3) Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.

b. Fungsi yang tidak bermanfaat, diantaranya adalah:

- 1) Untuk menakut-nakuti anak.
- 2) Sebagai pelampiasan agresi orang yang disiplin

Fungsi pokok disiplin adalah mengajar anak untuk menerima pengekangan yang dilakukan dan membentuk, mengarahkan energi anak ke dalam jalur yang benar dan diterima secara sosial.

Sedangkan menurut Singgih D. Gunarsih disiplin perlu dalam pendidikan anak supaya dengan mudah anak:

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara hak milik orang lain.
- b. Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- c. Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk.
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam hukum.

Fungsi pokok disiplin adalah melatih insan manusia untuk bisa menerima pengekangan dan membentuk, mengarahkan energi kedalam jalur yang benar dan bisa diterima secara sosial dan dengan disiplin maka

peserta didik akan merasa aman dan tidak tersiksa oleh peraturan-peraturan yang ada, karena peserta didik sudah mengetahui mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.

4. Upaya Penanaman Disiplin

Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Jadi setiap peserta didik yang mempunyai disiplin tinggi adalah mereka yang menaati segala peraturan dan tata tertib dengan sadar tanpa adanya tuntutan dari pihak luar, baik ada yang mengawasi atau tidak.

Upaya penanaman disiplin yang dikemukakan oleh Haimowis MTL. ada dua yaitu³⁴:

- a. *Love Oriented Tichiqui*, berorientasi pada kasih sayang. Teknik penanaman disiplin dengan meyakinkan tanpa kekuasaan dengan memberikan pujian dan menerangkan sebab-sebab boleh tidaknya suatu tingkah laku yang dilakukan.
- b. Berorientasi pada materi, yaitu menanamkan disiplin dengan meyakinkan melalui kekuasaan, mempergunakan hadiah yang benar-benar terwujud atau hukuman fisik.

Suatu hal yang perlu diterapkan dalam menanamkan sikap disiplin yaitu memberi contoh yang baik, karena pada dasarnya sikap anak disiplin anak meniru apa yang dilihat dan dialami. Dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 Allah berfirman, yaitu:

³⁴ Singgih D. Gunarsa, "Psikologi Untuk Membimbing", (Jakarta: Gunung Mulia, 1987), hlm. 86-87

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*” (QS. Al-Ahzab: 21).

Ayat tersebut sering diangkat sebagai bukti adanya metode keteladanan Al-Qur’an. Dalam hal ini Muhammad Qutb mengatakan bahwa diri Nabi Muhammad, Allah menyusun suatu bentuk sempurna metodologi Islam, suatu bentuk yang hidup dan abadi sepanjang sejarah masih berlangsung.

Dalam menanamkan disiplin dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut, diantaranya yaitu³⁵:

- a. Dengan pembiasaan
- b. Dengan contoh dan teladan
- c. Dengan penyadaran
- d. Dengan pengawasan atau kontrol

Jadi peranan disiplin harus disesuaikan dengan perkembangan anak terutama dengan menanamkan sikap disiplin yang dilakukan orang atau pendidik, oleh karena itu kita harus menyadari kemampuan kognitifnya anak mulai dari dini. Perlu kita ingat bahwa penanaman disiplin itu harus dimulai dalam diri sendiri sebelum kita menyuruh atau

³⁵ Hafi Ashari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 66-67

mengatur disiplinnya orang lain, misalnya sekolah memberikan peraturan harus datang lima menit sebelum bel berbunyi, dalam hal itu seorang guru juga harus datang sesuai dengan peraturan karena seorang peserta didik akan meniru semua yang dilakukan oleh guru, untuk itu guru harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya.

Upaya-upaya penanaman disiplin juga bisa berdasarkan konsep-konsep sebagai berikut, diantaranya³⁶;

- a. Otoriter adalah peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan.
- b. Persitif, biasanya persitif ini membimbing anak pada pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman.
- c. Demokratis, metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini menekankan aspek edukatif dari diskusi dalam aspek hukuman.

Adapun teknik atau cara yang dilakukan oleh guru, pelatih atau yang lainnya dalam pembiasaan kedisiplinan adalah teknik pengendalian dari luar (*external control technique*) berupa bimbingan dan penyuluhan (teknik ini dalam arti pengawasan perlu diperketat, namun hendaknya secara hukum atau disesuaikan dengan perkembangan peserta didik), teknik pengendalian dari dalam (*inner control technique*) (teknik ini lebih baik digunakan dalam pembiasaan disiplin dalam kelas sehari-hari), teknik

³⁶ *Ibid*, hlm. 91

pengendalian kooperatif (*cooperative control technique*) dalam hal ini disiplin kelas yang baik mengandung kesadaran untuk mengantisipasi berbagai problema³⁷.

Penanaman disiplin dan penegakannya sudah menjadi kebiasaan yang menjamur bila dilapangan ada pelanggaran-pelanggaran dan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh si pelaku disiplin atau oleh penegak disiplin. Hal itu bisa diatasi dengan cara sebagai berikut³⁸:

- a. Pencegahan (prefentif) agar program sekolah dapat terlaksana dengan baik sesuai tujuan, maka perlu adanya tata tertib.
- b. Penindakan (kuratif) tata tertib sebagai sarana cita-cita yang harus dilaksanakan dengan tanggungjawab, apabila tidak perlu yaitu dengan pemberian sanksi (hukuman).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan akan membawa peserta didik merasa aman karena dapat mengatasi mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik, sehingga peserta didik mampu mengarahkan diri. Hal ini dapat menunjang peserta didik untuk mempunyai jam belajar yang teratur, karena disiplin diri pada akhirnya akan menghasilkan peserta didik yang mampu berdikari secara profesional dalam meningkatkan hasil belajarnya.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

³⁷ Soekarto Indrafachrudi, *Op.Cit.*, hlm. 110-111

³⁸ Suryaningsih, "Pengaruh Disiplin Terhadap Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Siswa MTsN Malang I", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hlm. 45

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan dalam diri seseorang, yaitu diantaranya:

a. Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor-faktor tersebut meliputi:

1) Faktor Pembawaan

Menurut aliran natifisme bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaanya, sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit sekali. Baik buruknya perkembangan anak sepenuhnya bergantung pada pembawaannya³⁹. Pendapat ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan orang bersikap disiplin adalah pembawaan yang merupakan warisan dari keturunannya.

2) Faktor Kesadaran

Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan⁴⁰. Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bilamana timbul dari kesadaran setiap insan, untuk selalu bertindak taat, patuh, tertib, teratur, bukan karena ada tekanan atau paksaan dari luar⁴¹. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan jika seseorang memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka untuk melaksanakan disiplin maka ia pun akan melakukan.

3) Faktor Minat dan Motivasi

³⁹ Muhammad Kasiran, *Ilmu Jiwa Perkembangan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 27

⁴⁰ Djoko Widagdho, *“Ilmu Budaya Dasar”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 52

⁴¹ Soegeng Priyodarminto, *“Disiplin Kiat Menuju Sukses”*, (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 1992)

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan-perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu⁴². Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu⁴³.

Dalam berdisiplin minat dan motivasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Jika minat dan motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

Ketika kita memiliki motivasi dan dorongan psikis, tentu kita akan mempunyai semangat dan kekuatan lebih serta kesadaran akan lebih baik. Sebaliknya jika keyakinan kita minim, maka kita tidak akan mempunyai kekuatan. Konsentrasi dan perhatian kita akan tertuju kepada hal-hal negatif saja. Maka hasilnya tidak semangat dalam menjalankan pekerjaan.

4) Faktor Pengaruh Pola Pikir

⁴² Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: CV. Ghalia Indonesia, 1994), hlm. 46

⁴³ Tursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Swara, 2001), hlm. 26

Prof. Dr. Ahmad Amin dalam bukunya Etika mengatakan bahwa: “Ahli ilmu jiwa menetapkan bahwa pikiran itu tentu mendahului perbuatan, maka perbuatan berkehendak itu dapat dilakukan secara pikirannya⁴⁴. Pola pikir yang telah ada terlebih dahulu sebelum tertuang dalam melakukan sesuatu kehendak atau keinginan. Jika orang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.

b. Faktor ektern, yaitu faktor yang berada di luar diri orang yang bersangkutan, faktor ini meliputi:

1) Contoh dan Teladan

Teladan atau modelling adalah contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh. Dalam Al-Qur'an Allah juga memberikan gambaran tentang suri tauladan yang patut kita ikuti sebagaimana yang tercantum dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab: 21)

⁴⁴ Ahmad Amin, *Etika*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 30

Berdasarkan ayat di atas, telah jelas bahwa Rasulullah saw. merupakan cermin yang paling jelas bagi manusia yang mengharapkan petolongan dan ridho dari Allah selama hidup di dunia dan di akhirat kelak. Selain Rasulullah saw. terdapat juga cerminan yang patut kita cermati terutama bagi kehidupan seorang anak yaitu orang tua. Sehingga tidak salah jika Rasulullah menggambarkan bahwa anak terlahir dalam kondisi fitra (suci), maka orang tuanyalah yang menjadi lingkungan pertamanya, yang akan membentuknya beragama atau berakhlak Islam, Yahudi, Nasrani atau Majusi.

2) Nasehat

Menasehati berarti memberi saran-saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang objektif. Memberikan nasehat yang baik akan menjadikan seorang anak untuk berbuat yang lebih teratur dari perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian seorang anak akan melatih dirinya untuk berdisiplin sesuai dengan nasehat yang telah diterimanya.

3) Latihan

Melatih berarti memberi anak-anak pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian atau masalah-masalah yang akan datang⁴⁵. Latihan malakukan

⁴⁵ Charles Schaefer, *Op.Cit.*, hlm. 176

sesuatu dengan disiplin yang baik dapat dilakukan sejak kecil sehingga lama-kelamaan akan terbiasa melaksanakannya, jadi dalam hal ini sikap disiplin yang ada pada seseorang selain berasal dari pembawaan juga bisa dikembangkan melalui latihan.

4) Lingkungan

Menurut F. Patty dalam bukunya Baharuddin yang berjudul

Psikologi Pendidikan menunjukkan bahwa:

Lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain dan masyarakat sekitar maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita persoalan-persoalan yang dihadapi, dan sebagainya⁴⁶.

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan yaitu lingkungan, demikian juga dalam disiplin. Lingkungan sekolahan misalnya dalam kesehariannya peserta didik terbiasa melakukan kegiatan tertib dan teratur karena lingkungan yang mendukung serta memaksanya untuk berdisiplin.

5) Pengaruh kelompok

Pembawaan dari latihan memang sangat berpengaruh dalam kedisiplinan, perubahan dari lahir yang ditunjang latihan bisa dikembangkan jika terpengaruh oleh suatu kelompok berdisiplin, tapi pembawaan yang baik ditunjang dengan latihan

⁴⁶ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hlm. 68

yang baik bisa jadi tidak baik jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang tidak baik demikian juga sebaliknya.

Zakiah Djarajat dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Jiwa Agama* menyebutkan bahwa: “Para remaja sangat memperhatikan penerimaan sosial dari teman-temannya, ingin diperhatikan dan mendapat tempat dalam kelompok teman-temannya itulah yang mendorong remaja meniru apa yang diperbuat, dipakai, dan dilakukan teman-temannya”⁴⁷. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kelompok lebih kuat dibanding yang lain karena tidak dapat disangkal bahwa manusia sebagai makhluk sosial dan tersosialisasi merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari.

D. Sholat Lima Waktu

1. Definisi Shalat Lima Waktu

Menurut A. Hasan (1999), Bigha (1984), Muhammad bin Qasim Asy-Syafi (1982) dan Rasjid (1976) shalat menurut bahasa Arab berdoa. Ditambahkan oleh Ash-Shiddieqy (1983) bahwa perkataan shalat dalam bahasa Arab berarti doa memohon kebajikan dan pujian; sedangkan secara hakekat mengandung pengertian “berhadap hati (jiwa) kepada Allah dan mendatangkan takut kepada-Nya, serta menumbuhkan di

⁴⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 88

dalam jiwa rasa keagungan, kebesaran-Nya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya⁴⁸.

Secara dimensi fiqih, shalat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah, dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama (A. Hasan 1999, Ash-Shiddieqi 1983, Bigha 1984, Muhammad bin Qasim Asy-Syafi 1982, Rasyid 1983)⁴⁹.

Shalat lima waktu merupakan latihan pembinaan disiplin pribadi. Ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus-menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan. Begitu waktu shalat tiba, orang yang taat beribadah akan segera tergugah hatinya untuk melaksanakannya pada awal waktu, karena takut akan terlalaikan atau terjadi halangan yang tidak disangka. Andaikata ia tidak dapat segera melaksanakannya, maka ia akan berusaha menjaga dan mencari peluang untuk bergegas melaksanakannya⁵⁰.

Jika suatu ketika, keadaan tidak mengizinkannya untuk melakukan shalat pada waktunya, ia akan gelisah, merasa berdosa dan marah kepada dirinya, mengapa ia sampai melalaikan kewajibannya.

Karena itu, pada waktu lain, ia akan berusaha keras menjaga waktu dan

⁴⁸ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat: Kajian Aspek-aspek Psikologi Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), Hlm. 59

⁴⁹ *Ibid*, Hlm. 60

⁵⁰ Zakiah Daradjat, *Shalat: Menjadikan Hidup Bermakna*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1990), Hlm. 37

memikirkan bagaimana cara melaksanakan kewajiban shalat pada waktunya dan tidak terabaikan sama sekali. Keadaan inilah yang kita lihat pada wanita yang setiap bepergian selalu membawa perlengkapan shalat yang tipis dan mudah dimasukkan ke dalam tas tangannya. Walau waktu amat sempit, hanya sepuluh menit, ia akan dapat, menggunakannya untuk berwudhu dan shalat. Tentu pakaian yang dipakainya juga mendukung untuk mudah berwudhu, dan mengurus rambut dan wajahnya dalam masa satu dua menit⁵¹.

Kebiasaan gesit, cekatan dan sederhana akan menyertai jalan hidupnya. Pada orang yang seperti itu, akan mudah tumbuh kebiasaan disiplin diri, dan disiplin yang dibiasakan dalam shalat akan mudah menular ke seluruh sikap hidup kesehariannya. Disiplin yang telah dibina itu akan sulit diubah, karena telah menyatu dengan pribadinya. Bagi dirinya disiplin belajar, bekerja dan berusaha dapat dilakukannya tanpa mengalami kesulitan⁵².

Allah Yang Mahatinggi dan Mahamulia juga menetapkan waktu shalat dengan sangat ketat. Waktu shalat subuh ditetapkan sejak terbit fajar sampai terbit matahari. Tidak sah shalat subuh yang dilakukan sebelum atau sesudah batas waktu itu, misalnya dilakukan setengah jam sebelumnya dengan alasan mengantuk karena tidur.

⁵¹ *Ibid*, Hlm. 37

⁵² *Ibid*, Hlm. 37

Bagi Allah, semua waktu sebenarnya sama, sebab Allah tidak tersentuh tidur dan jaga, sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي
السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا
بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ
وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۖ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ



Artinya: Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar. (QS. Al-Baqarah: 255)

Batas-batas waktu itu sengaja ditetapkan untuk mendidik manusia agar menghargai dan disiplin mengelola waktu. Orang dituntut bangun pagi-pagi, setelah terbit fajar dan sebelum terbit maahari, untuk menunaikan

shalat subuh meskipun semalam suntuk tidka tidaur. Demikian pula shalat Zuhur, Asar, Maghrib, dan Isya⁵³.

Hal lain juga sangat diperhatikan dalam islam adalah kecermatan menentukan waktu, termasuk ketepatan jam, menit, dan detik. Memang dalam kaitannya dengan hakikat shalat dan hubungan antara manusia dan Allah, masalah waktu tidaklah berpengaruh apa-apa. Namun, shalat Zuhur tetap dianggap tidak sah jika dikerjakan satu menit sebelum tergelincirnya matahari, dan sah jika dikerjakan satu menit sesudahnya. Batasan waktu ini ditetapkan agar manusia bisa mengelola waktu secara teratur sebagai salah satu bentuk penghormatan terhadap waktu⁵⁴.

Shalat yang didirikan di luar waktunya, atau sebagai shalat itu masuk waktu sedangkan sebagian lainnya di luar waktu, maka shalat itu tidak sah, kecuali lupa, atau hanya satu rakaat yang dikerjakan di luar waktu⁵⁵.

2. Kedudukan Shalat Lima Waktu

Shalat lima waktu disamping merupakan salah satu manifestasi keimanan seseorang juga merupakan perintah yang harus dikerjakan seseorang yang beragama Islam. Untuk mengukur keimanan seseorang minimal dapat dilihat dari kerajinan mengerjakan shalat lima waktu. Dari Hudaifah R.A berkata: “Bersabda Rasulullah saw, “*Tiadalah suatu*

⁵³ Afzalur Rahman dan Murtadha Muthahhari, *Energi Salat: Gali Makna, Genggam Ketenangan Jiwa*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007), Hlm. 87

⁵⁴ *Ibid*, Hlm. 87-88

⁵⁵ *Ibid*, Hlm. 88

keadaan pada seseorang hamba yang lebih disenangi oleh Allah SWT. jika Dia melihat hamba-Nya kecuali hamba-Nya keadaan bersujud, maka diampunilah dosanya dan wajahnya bersujud ke tanah” (HR. Thabrani)⁵⁶.

Disamping itu, sholat juga merupakan pangkal ibadah, sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw. sebagai berikut: “ *Amal yang pertama kali akan dihisap bagi seorang hamba dihari kiamat adalah shalatnya, jika shalatnya baik, maka baik pula segala amalnya yang lain, jika shalatnya rusak maka rusak pula segala amal yang lain*”⁵⁷

Dari hadits diatas dapat dikatakan bahwa segala amal kebaikan seseorang bila tidak diiringi dengan shalat maka tidak berarti apa-apa. Kedudukan shalat dalam islam adalah bahwa kewajiban hamba kepada Allah SWT., bahwa shalat merupakan tiang agama, garis pemisah antara kafir dan muslimin, merupakan syarat untuk mencapai keselamatan dan merupakan penjaga iman seseorang. Hal ini sesuai dengan apa yang difirmankan Allah SWT. dalam Al-Qur’an, yaitu:

﴿ مُنِيبِينَ إِلَيْهِ وَاتَّقُوهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴾

Artinya: “*dengan kembali bertaubat kepada-Nya dan bertakwalah kepada-Nya serta dirikanlah shalat dan janganlah kamu*

⁵⁶ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Jakarta: Attahiriyah, 2001)

⁵⁷ Imam Ghazali, *Ihya Ulumuddin: Cahaya Di Belakang Sholat Khusus*, Terjemahan dari Rasihin Agami, (Solo: CV. Ramadhan, 1988), hlm. 47

Termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah” (QS. Ar-Ruum: 31)

Hikmah diulang-ulangnya shalat sehari semalam adalah sebagai santapan sehat dan komplit untuk jiwa sebagai penjagaan dari melalaikan Allah SWT., sebagai penyucian hati dan jiwa dari debu-debu materi, dan sebagai pendidikan tentang kedisiplinan waktu. Tentang hal ini Syekhul Islam Ad-Dahlawi berkata:

Permasalahn dan program hidup umat islam tidak akan beres kecuali jika ada perhatian dalam setiap kesempatan, sehingga pekerjaan menunggu dan mempersiapkan shalat termasuk dalam hukum shalat. Maka terasilirlah penguasaan banyak waktu jika tidak menguasai seluruhnya⁵⁸.

Shalat merupakan Mira’j bagi orang yang beriman kepada Allah SWT. kesempatan melapangkan ruhnya dan memerangi hatinya dan membersihkan jiwanya, sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Ankabut: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab

(Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar

⁵⁸ Abu Hasan Ali An-Nadwa, *Ibadah Shalat, Zakat, Puasa, Haji*, (Bandung: Per Risalah, 1988), hlm. 19

(keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Ankabut: 45)

Dan dalam firman-Nya yang lain dalam surat Thoha ayat 14:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya: Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku. (QS. Thaha: 14)

Walaupun berpegang pada Al-Kitab menunjukkannya kepada kewajiban mengerjakan shalat yang merupakan keistimewaan tersendiri bagi mereka yang mengerjakannya.

Dalam suatu riwayat yang menyebutkan bahwa sesungguhnya amal seorang hamba yang pertama diperhatikan pada hakikat adalah shalat. Bila ternyata shalat baik dan sempurna, maka diterima shalat mereka itu dan semua amalan lainnya, sebaliknya bila ternyata shalatnya masih kurang, maka ditolak shalatnya dan semua amalan-amalan lainnya⁵⁹.

Seorang mukmin yang hanya menyerahkan diri kepada Allah SWT., pasti melaksanakan pokok-pokok kebajikannya dengan melaksanakan shalat suatu haq Allah sendiri dan membelanjakan suatu harta, suatu haq masyarakat yang melengkapi zakat dan segala haq yang lain, baik berdasarkan wajib maupun sunah. Shalat adalah suatu rangka

⁵⁹ Imam Al-Ghozali, *Op.Cit.*, hlm. 47

iman yang mendirikanannya itu adalah mukmin yang benar, yang sungguh-sungguh menegakkan perumahan islam.

Kedudukan shalat diantara berbagai macam taat shalat terhadap difardhukan sejak permulaan Islam pada ketika itu Nabi Muhammad saw. senantiasa melaksanakan shalat sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Mu'min ayat 55:

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَأَسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ ﴿٥٥﴾

Artinya: *“Maka bersabarlah kamu, karena Sesungguhnya janji Allah itu benar, dan mohonlah ampunan untuk dosamu dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi”*. (QS. Al-Mu'min: 55)

Kesimpulan yang dapat diambil dari hikmah shalat adalah shalat dapat menciptakan ketenangan jiwa sebagai sarana pembinaan moral yang tinggi dan yang terakhir mengandung pendidikan disiplin.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah dimana tempat penelitian itu dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Madiun kelas X, yang terletak di Jalan Sumberkarya No. 05 Madiun. Pemilihan lokasi ini atas beberapa pertimbangan, yaitu penelitian ini difokuskan pada kedisiplinan sholat lima waktu peserta didik pada kelas X, yang mana dalam pendisiplinan sholat lima waktu tersebut MAN 2 Madiun salah satunya dengan menggunakan sebuah buku harian yang bernama “Muhasabah Yaumiyah”, namun anak-anak sering menyebutnya “WalMik (Wali Akademik)”. Di samping itu pertimbangan lain bagi peneliti adalah MAN 2 Madiun merupakan Sekolah yang unggul, berkualitas, dan berprestasi akademik yang tinggi serta sekolah model yang mengedepankan IMTAQ dan IPTEQ.

Informan dalam penelitian ini adalah data atau seseorang yang dapat memberi informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, misalnya dalam hal ini adalah Kepala sekolah, Guru yang menjadi Wali Akademik, dan Karyawan Sekolah serta Peserta didik.

Penelitian ini akan direncanakan akan dilaksanakan pada semester Genap tahun 2014-2015 pada tanggal 24-25 April 2015 dan penelitian dilakukan pada kelas X. *Instrument* (subyek peneliti) dalam penelitian ini

adalah angket, dan obyeknya adalah peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Dikatakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik⁶⁰. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan dan penggunaan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian deskriptif kuantitatif korelasional, dimana penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. Dan kemudian angka-angka tersebut dianalisis menggunakan metode statistik. Kemudian korelasi tersebut dianalisis menggunakan statistik. Sedangkan korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih.

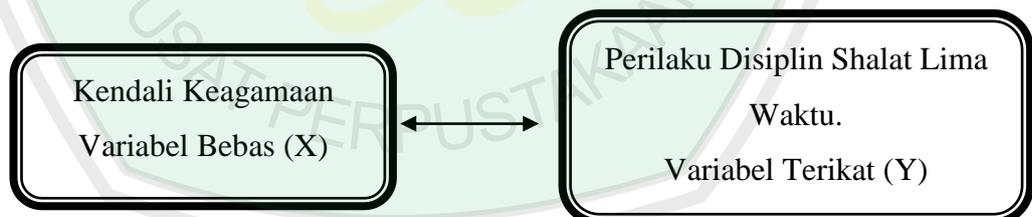
⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 7

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah semua ciri atau faktor yang dapat menunjukkan variasi⁶¹. Variabel tersebut terdiri dari 2, yaitu diantaranya:

1. Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecend*⁶².
2. Variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Adapun variabel yang hendak diteliti adalah sebagai berikut:

Gambar 3. 1
Variabel Penelitian



D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh⁶³. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber

⁶¹ Yuswianto, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Press, 2002), hlm. 40

⁶² Sugiyono., *op.cit.*, hlm. 39

⁶³ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 129

data, penulis mengklasifikasikannya menjadi tiga tingkatan huruf *p* dari bahasa Inggris, yaitu⁶⁴:

P : *person*, sumber data berupa orang.

P : *place*, sumber data berupa tempat.

P : *paper*, sumber data berupa simbol.

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa dan semua pihak yang terkait dengan kegiatan pembelajaran di MAN 2 Madiun.
2. *Place*, sumber data yang menyajikan tampilan kendali diam dan bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain. Data ini diperoleh melalui teknik dokumentasi yang lebih jelasnya akan diterangkan pada sub bab berikutnya.

Adapun dalam penelitian ada 2 sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau obyek penelitian⁶⁵. Contohnya angket.

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 129

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua⁶⁵.

Contohnya: data yang diperoleh dari laporan yang diteliti.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan⁶⁷.

Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa:

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan peneliti populasi, studi, atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus⁶⁸.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek yang sedang diteliti oleh peneliti. Adapun yang ditetapkan menjadi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 316 anak.

2. Sampling

Seorang peneliti tidak harus meneliti seluruh obyek yang ada dalam populasi, melainkan hanya sebagian saja. Untuk menentukan sebagian yang dapat mewakili diri dibutuhkan suatu cara yang disebut

⁶⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 122

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 122

⁶⁷ Sugiyono., *op.cit.*, hlm. 39

⁶⁸ Suharsimi Arikunto., *op.cit.*, hlm. 130

sampling. Maka *sampling* yang digunakan adalah *cluster sampling* atau dengan cara mengundi masing-masing kelompok besar atau kelas.

Menurut Narbuko dkk., *sampling* adalah merupakan suatu cara pengumpulan data untuk dijadikan obyek penelitian. Dengan mengadakan *sampling*, maka dapat menghindari pemborosan mengenai waktu, data dan tenaga⁶⁹. Untuk itu sampel diambil dari peserta didik kelas X dengan tujuan peserta didik tersebut sudah mengetahui hubungan antara penggunaan kendali kegiatan keagamaan dengan pembentukan perilaku disiplin sholat lima waktu peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun.

3. Sampel

Sugiyono mengatakan, bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi⁷⁰.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti⁴⁸. Dalam pengambilan sampel ini tidak ada satu ketetapan yang mutlak, beberapa persen sampel yang harus diambil. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi, “sebenarnya tidak ada satu ketetapan yang mutlak beberapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi, ketiadaan mutlak itu tidak perlu menimbulkan keraguan terhadap seseorang penyelidik”⁴⁹.

⁶⁹ Narbuko., *op.cit.*, hlm. 140

⁷⁰ Sugiyono., *op.cit.*, hlm. 81

⁴⁸ Arikunto, **Op, Cit**, hlm: 117

⁴⁹ Sutrisno Hadi, **Statistik II**, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1984. hlm: 224

Lebih lanjut Arikunto menjelaskan bahwa:

Untuk sekedar batasan-batasan, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-10% atau 20-25% atau lebih⁷¹.

Berangkat dari batasan-batasan yang ada tersebut, maka penelitian ini tidak dikenakan pada semua anggota populasi tetapi hanya dilakukan pada sejumlah anggota populasi. Dalam penelitian ini karena subyeknya banyak, yaitu lebih kurang 316 peserta didik, maka sampelnya berjumlah 100 peserta didik. Yang mana semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Maka sampling yang digunakan adalah *cluster sampling*.

Dalam suatu penelitian perlu digunakan suatu teknik pengambilan sampel yang baik, sehingga data yang akan diperoleh merupakan representasi data dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik *Cluster sampling* yaitu populasi terdiri dari 10 kelompok besar, dalam menentukan sampel penelitian dengan menggunakan cara di undi, yaitu menulis nama masing-masing kelompok besar dalam selembar kertas kecil satu kertas satu kelas kemudian dikocok dan hasil yang keluar yang dijadikan peneliti sebagai sampel dalam penelitian ini. Sampel yang keluar adalah kelas X Model, X MIA 3 dan X IPS 2 yang dijadikan responden dalam penelitian.

⁷¹ Suharsismi Arikunto., *op.cit.*, hlm. 134

F. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian sudah merupakan keharusan untuk menyiapkan instrumen (alat) penelitian, guna mendapatkan hasil yang maksimal sehingga validitas penelitian tidak diragukan lagi. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian⁷². Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Dapat dipahami bahwa instrumen adalah sangat menentukan validitas sebuah penelitian, sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel yang diteliti, yaitu tentang pengaruh kendali kegiatan keagamaan terhadap pembentukan perilaku disiplin sholat lima waktu peserta didik. Adapun instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket, pedoman interview, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

Instrumen penelitian ini yaitu menggunakan skala likert⁷³. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Setelah pernyataan atau pertanyaan dibuat, maka

⁷² Sugiyono., *op.cit.*, hlm. 103

⁷³ Rensis Likert, *A Technique for the Measurement of Attitudes dalam Archives of Psychology*, 1932, hlm. 140

dilanjutkan dengan pemberian skor atau bobot untuk setiap alternatif jawaban. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, sebagaimana yang peneliti ambil yaitu:

Tabel 3.1

Skor Skala Pengukuran Instrumen Angket Item Favorable

Opsi	Skor	Keterangan
SL	5	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti ada atau terjadi.
SR	4	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan lebih banyak terjadi dari pada tidak terjadi.
KK	3	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan bisa terjadi dan bisa tidak terjadi.
JR	2	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan lebih banyak tidak terjadi dari pada terjadi.
TP	1	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan sama sekali tidak terjadi.

Tabel 3.2

Skor Skala Pengukuran Instrumen Angket Item Unfavorable

Opsi	Skor	Keterangan
SL	1	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti ada atau terjadi.
SR	2	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan lebih banyak terjadi dari pada tidak terjadi.
KK	3	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan bisa terjadi dan bisa tidak terjadi.
JR	4	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan lebih banyak tidak terjadi dari pada terjadi.
TP	5	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan sama sekali tidak terjadi.

Komponen-komponen yang akan diteliti dengan menggunakan angket yaitu variabel X tentang Kendali kegiatan keagamaan dan variabel Y tentang

Perilaku disiplin shalat lima waktu peserta didik. Variabel X tentang kendali kegiatan keagamaan, indikatornya terdiri dari memotivasi atau menggerakkan peserta didik untuk melakukan sesuatu dan memperkuat (lebih rajin) untuk melakukan shalat lima waktu sehingga menjadi lebih semangat di dalam mengerjakannya. Komponen dari variabel Y tentang perilaku disiplin shalat lima waktu peserta didik terdiri dari ketepatan shalat lima waktu dan melaksanakan shalat lima waktu dengan berjamaah atau dengan munfarid (sendiri). Untuk lebih jelasnya maka peneliti menjabarkan indikator-indikator dari setiap variabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Variabel, Sub Variabel, dan Indikator Variabel

No.	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Instrumen	Sebaran Item	
					Favorable	Unfavorable
1.	Kendali (controlling) Kegiatan Keagamaan	Peran kendali (controlling) dalam melakukan kegiatan keagamaan	Memotivasi atau menggerakkan peserta didik untuk melakukan sesuatu	Angket	1	2
			Memperkuat (lebih rajin) untuk melakukan shalat lima waktu sehingga menjadi lebih semangat		3	4, 5
2.	Perilaku Disiplin Shalat Lima Waktu	a. Shalat Subuh	1) Ketepatan Shalat Subuh 2) Berjamaah atau munfarid	Angket	1	2
		b. Shalat Dhuhur	1) Ketepatan Shalat Dhuhur 2) Berjamaah atau Munfarid		-	5
		c. Shalat Ashar	1) Ketepatan Shalat Ashar 2) Berjamaah		7	6
					8	9
					11	10

			atau Munfarid		
	d. Shalat Maghrib	1) Ketepatan shalat Maghrib	2) Berjamaah atau munfarid	12	13
	e. Shalat Isya'	1) Ketepatan shalat Isya'	2) Berjamaah atau munfarid	14	15
				16	17
				18	-

1. Uji Validitas

Validitas memberikan pengertian bahwa alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari apa yang kita inginkan. Salah satu ukuran untuk sebuah kuesioner adalah apa yang disebut validitas konstruk (construct validity). Dalam pemahaman ini, sebuah kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengukur suatu hal, dikatakan valid jika setiap butir pertanyaan yang menyusun kuesioner tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi. Ukuran keterkaitan antar butir pertanyaan ini umumnya dicerminkan oleh korelasi jawaban antar pertanyaan. Pertanyaan yang memiliki korelasi rendah dengan butir pertanyaan yang dinyatakan sebagai pertanyaan yang tidak valid.

Validitas menurut Suharsimi Arikunto adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan dan keesaahan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dan variabel yang diteliti secara tepat⁷⁴.

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 160

Metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi *product moment* (pearson correlation) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total. Berikut ini formula yang digunakan.

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$Y = \frac{\sum Y}{N}$$

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

$\sum xy$: Jumlah dari hasil perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x$: Jumlah total nilai dari variabel X

$\sum y$: Jumlah total nilai dari variabel Y

n : Jumlah individu dalam sampel

Pengujian validitas butir instrumen menggunakan bantuan komputer dengan program analisis *SPSS 20.00 for windows*. Kriteria butir angket dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau bisa dikatakan valid jika $r > 0,3$.

Dalam survei pendahuluan, kuesioner diujicobakan pada responden non sampel sebanyak 30 responden, dimana responden tersebut diambil dari kelas X MIA 2. Pengujian validitas butir instrumen menggunakan bantuan komputer dengan program analisis *SPSS 20.00 for windows*. Kriteria butir angket dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau bisa dikatakan valid jika $r > 0,3$. Untuk hasil uji kevalidan butir pertanyaan kuesioner dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4

Uji Kevalidan Untuk Variabel X (Kendali Kegiatan Keagamaan)

No Butir Instrumen	Pearson Correlation R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X1	0,428	0,33	Valid
X2	0,425	0,33	Valid
X3	0,537	0,33	Valid
X4	0,371	0,33	Valid
X5	0,459	0,33	Valid

Tabel 3.5

Uji Kevalidan Untuk Variabel Y (Perilaku Disiplin Sholat Lima Waktu)

No Butir Instrumen	Pearson Correlation R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Y1	0,546	0,33	Valid
Y2	0,604	0,33	Valid
Y3	0,397	0,33	Valid
Y4	0,471	0,33	Valid
Y5	0,195	0,33	Tidak Valid
Y6	0,554	0,33	Valid
Y7	0,393	0,33	Valid
Y8	0,365	0,33	Valid

Y9	0,559	0,33	Valid
Y10	0,325	0,33	Valid
Y11	0,396	0,33	Valid
Y12	0,471	0,33	Valid
Y13	0,465	0,33	Valid
Y14	0,554	0,33	Valid
Y15	0,393	0,33	Valid
Y16	0,585	0,33	Valid
Y17	0,545	0,33	Valid
Y18	0,481	0,33	Valid
Y19	0,507	0,33	Valid
Y20	0,073	0,33	Tidak Valid

2. Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner (angket) yang merupakan indikator dari variabel dan konstruk. Suatu angket dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu.

Sedangkan reliabilitas menurut Arikunto, menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Suatu alat ukur tersebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur itu mantap, dalam pengertian bahwa alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan (dependability) dan dapat diramalkan (presictability) . Jadi suatu alat ukur dikatakan reliabilitas bila alat ukur yang digunakan menghasilkan konsistensi atau sama pada waktu dan oleh orang yang berbeda.

Berikut ini merupakan cara yang digunakan untuk menghitung dugaan nilai keterandalan:

a. *Test – Retest Reliability*

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa tidak ada perubahan substansial yang terjadi pada obyek yang di ukur pada dua waktu yang ditentukan. Jika penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun, maka tes pertama yang dilakukan pada waktu tertentu dan pada suatu saat dengan kondisi yang sama dilakukan tes ulang. Maka jika tersebut andal maka hasilnya juga tidak akan jauh berbeda.

b. *Internal Consistency Reliability*

Pendekatan ini menggunakan *Rumus Alpha Cronbach* dimana suatu alat ukur tersebut merupakan bagian-bagian item yang konsisten:

$$R_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

R_{11} = Reliabilitas Instrumen (Koefisien Alpha)

k = Banyak Butir Pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians Butir

σ_1^2 = Varian Total

Menurut Malhotra jika koefisien Alpha $> 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa item-item dalam kuesioner tersebut adalah reliabel⁷⁵. Jadi pengambilan keputusannya adalah apabila nilai dari Alpha Cronbach $> 0,6$ maka variabel tersebut sudah dianggap reliabel (handal).

Untuk memudahkan proses penghitungan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer dengan program analisis *SPSS 20.00 for windows*.

Sebuah variabel dapat dikatakan reliabel (handal) apabila nilai dari Alpha Cronbach $> 0,6$. Untuk memudahkan proses penghitungan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer dengan program analisis *SPSS 20.00 for windows*. Untuk hasil uji reliabilitas butir pertanyaan kuesioner dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6

Uji Reliabilitas Variabel X (Kendali Kegiatan Keagamaan)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,689	5

Dari data di atas angka reliabilitas menunjukkan angka sebesar 0,689. Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini reliabel (dapat dipercaya), karena nilai Alpha Cronbach (0,689) $> 0,6$.

⁷⁵ Malhotra dalam Anwar Fanani, "Hubungan Antara Aktivitas Peran Komite Sekolah dengan Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Sekolah di Kota Probolinggo", (Malang: UM Malang, 2007), Tesis tidak dipublikasikan, hlm. 86.

Tabel 3.7**Uji Reliabilitas Variabel Y (Perilaku Disiplin Sholat Lima Waktu)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,852	20

Dari data di atas angka reliabilitas menunjukkan angka sebesar 0,852. Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini reliabel (dapat dipercaya), karena nilai Alpha Cronbach ($0,852 > 0,6$).

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empirik⁷⁶.

Uji hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Dalam suatu penelitian, hipotesis merupakan pedoman karena data yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dinyatakan dalam hipotesis tersebut⁷⁷.

Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi yaitu hubungan antara variabel-variabel⁷⁸. Dinamakan korelasi digunakan untuk menguji dan menjawab hipotesis yang berbentuk asosiatif. Analisis korelasi digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya hubungan antara

⁷⁶ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 56

⁷⁷ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 31

⁷⁸ Iskandar, *Op. Cit.*, hlm. 126

dua variabel atau lebih⁷⁹. Di dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi *Product Moment*, dari *Karl Pearson*, yaitu⁸⁰:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

$\sum xy$: Jumlah dari hasil perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x$: Jumlah total nilai dari variabel X

$\sum y$: Jumlah total nilai dari variabel Y

n : Jumlah individu dalam sampel

Semakin dekat korelasi r dengan +1 atau -1, semakin kuat hubungan antara dua variabel. Nilai korelasi $r = 1$ menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai korelasi $r = 0$ menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat⁸¹. Mengenai taraf signifikansi, dapat dikatakan signifikan jika $p < 0,05$ sebaliknya, jika $p > 0,05$ maka hubungan tersebut tidak signifikan. Artinya instrument penelitian tidak dapat

⁷⁹ *Ibid*, hlm. 132

⁸⁰ Iqbal hasan, *Op. Cit.*, hlm. 61

⁸¹ *Ibid*, hlm. 127

digeneralisasikan pada populasi, kecuali penelitian tersebut penelitian populasi, maka hal tersebut tidak dipermasalahkan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan subjek penelitian tentang permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi, bahwa tanya jawab (wawancara) harus harus dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian⁸². Sehingga dalam wawancara ini sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti.

Menurut Nasution wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi, dan merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipakai atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan⁸³. Menurut Loncoln dan Guba sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, wawancara diadakan untuk

⁸² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm. 131

⁸³ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 113

mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulan dan lain-lain⁸⁴.

Menurut Rahayu dan Ardani wawancara adalah perbincangan yang menjadi sarana untuk mendapatkan informasi tentang orang lain, dengan tujuan penjelasan atau pemahaman tentang orang tersebut dalam hal tertentu. Hasil wawancara merupakan suatu laporan subjektif tentang sikap seseorang terhadap lingkungannya dan terhadap dirinya. Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸⁵ Maksud mengadakan wawancara secara umum adalah untuk menggali struktur kognitif dan dunia makna dari perilaku subyek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru yang menjadi wali akademik untuk mengetahui gambaran tentang pelaksanaan shalat lima waktu peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun.

2. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Adapun tujuan dari pada penyebaran angket ini adalah berfungsi sebagai alat untuk mengetahui

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4

⁸⁵ Rahayu dan Ardani, *Observasi dan wawancara*, (Malang: Banyumedia Pubhling, 2004), hlm.

kendali kegiatan keagamaan dan pembentukan perilaku disiplin shalat lima waktu peserta didik.

Metode angket diberikan kepada peserta didik dalam rangka menggali data tentang kendali kegiatan keagamaan dan pembentukan perilaku disiplin shalat lima waktu peserta didik.

Dalam pendapat lain menjelaskan bahwa angket adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis⁸⁶.

Angket juga berarti daftar pertanyaan atau pernyataan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung (melalui pos atau perantara)⁸⁷.

Angket ini digunakan peneliti untuk menjangkau data tentang kendali kegiatan keagamaan dan tingkat perilaku disiplin shalat lima waktu peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun. Selanjutnya data tersebut dianalisis untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

H. Analisis Data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum

⁸⁶ Nurul Zuriyah, *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*, (Malang: Bayu Media Publishing bekerja sama dengan UMM Press, 2003), hlm. 132

⁸⁷ Husaimi Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 43

dilaksanakan melalui tahap pengumpulan (collecting), tahap pemeriksaan (editing), proses pemberian identitas (coding), dan proses pembeberan (tabulasi).

a. Pengumpulan (collecting)

Collecting maksudnya mengumpulkan data atau hasil angket dari responden. Pada mulanya responden diberikan angket untuk diisi dengan jujur sesuai dengan keadaan masing-masing peserta didik, kemudian setelah itu angket dikumpulkan. Dari angket-angket tersebut peneliti mendapatkan data.

b. Editing

Editing maksudnya memeriksa kembali data yang telah masuk keresponden mana yang relevan dan mana yang tidak relevan⁸⁸. Editing adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data⁸⁹. Jadi editing adalah pekerjaan mengoreksi atau melakukan pengecekan.

c. Coding

Setiap tahap editing selesai dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah mengklasifikasi bahwa data-data tersebut melalui tahap koding. Maksudnya bahwa data yang telah di edit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat di analisis⁹⁰. Koding adalah

⁸⁸ Ahmad Tanzeh., op.cit., hlm. 31

⁸⁹ Narbuko Achmadi., op.cit., hlm. 153

⁹⁰ Ibid, hlm. 157

pemberian tanda, simbol atau kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama, dalam penelitian ini sedang disesuaikan dengan variabel penelitian dengan kode (X). Jadi koding adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam kategori-kategori, yang biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

d. Tabulasi

Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya⁹¹.

e. Scoring

Scoring yaitu memberi angka pada lembar jawaban angket tiap skor dari tiap item atau pertanyaan pada angket⁹².

f. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Yaitu pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil. Setelah data diolah dan dimasukkan ke dalam tabel, selanjutnya adalah menganalisa data tersebut menggunakan analisa kuantitatif statistik.

⁹¹ Burhan Bungin., op.cit., hlm. 169

⁹² Ibid, hlm 32

Dalam menganalisa variable X (Kendali Kegiatan Keagamaan) dan variabel Y (Perilaku Disiplin Shalat Lima Waktu) pada data yang didapat, maka peneliti melakukan pengkategorian dalam lima tingkatan, pengkategorian tersebut berdasarkan rumus.⁹³

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

P = Prosi Individu dalam golongan

F = Frekuensi

N = Jumlah subyek dalam keseluruhan

⁹³ Sudjana. *Ibid.* hlm 300

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Madiun yang terletak di Jl.Sumber Karya No.05 Madiun ini merupakan MAN Model dan MAN Ketrampilan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Nomor: E. IV/PP. 00. 6/KEP/17. A/98 tertanggal 20 Pebruari 1998. Peneliti melakukan penelitian pada peserta didik kelas X.

B. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Variabel Kendali Kegiatan Keagamaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun menunjukkan bahwa guru dapat berperan sebagai pengendali kegiatan keagamaan peserta didik dengan menggunakan bantuan sebuah buku yang bernama “Muhasabah Yaumiyah”. Buku “Muhasabah Yaumiyah” diberikan kepada peserta didik setiap bulan sekali yang berfungsi untuk mengontrol kegiatan keagamaan peserta didik khususnya pelaksanaan shalat lima waktu. Buku tersebut akan dikontrol oleh guru wali akademik masing-masing setiap minggu sekali. Buku tersebut di cek apakah dalam seminggu itu peserta didik melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik atau sebaliknya.

Pengendalian seorang guru yang dalam hal ini dibantu dengan sebuah buku “Muhasabah Yaumiyah” dapat memang sangat penting bagi pembentukan kedisiplinan seorang peserta didik. Pengendalian seorang guru dalam hal ini wali akademik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun dapat dikatakan baik. Hal itu dapat dilihat berdasarkan data yang didapatkan melalui pengisian angket oleh 100 peserta didik yang menjadi responden dan sampel penelitian.

Pada Penelitian ini, Kendali Kegiatan Keagamaan dapat diukur dengan menggunakan indikator memotivasi peserta didik untuk melakukan shalat lima waktu, dan memperkuat (lebih rajin) untuk melakukan shalat lima waktu sehingga menjadi lebih semangat dalam melaksanakannya. Dari indikator-indikator tersebut dibuat 5 pertanyaan dengan skor 1-5 dari tiap pertanyaan. Hal tersebut sesuai alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah 1, hasilnya dibagi dengan banyak kelas interval, perhitungan panjang kelas interval tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval}^{60} &= \frac{(X \text{ maxs} - X \text{ min}) + 1}{K} \\ &= \frac{(25 - 9) + 1}{5} \\ &= \frac{(16 + 1)}{5} \end{aligned}$$

⁶⁰ Subana, dkk, Statistik Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm 38-40

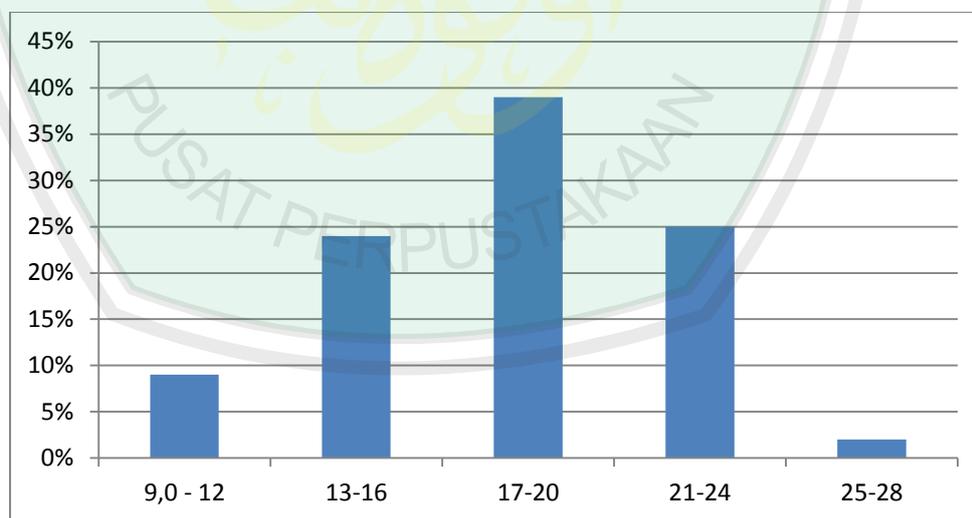
$$= 3,4 = 4$$

Data tentang Kendali Kegiatan Keagamaan yang berhasil dikumpulkan dari peserta didik kelas X adalah 100 responden, skor tertinggi dari angket tersebut 25 dan skor terendah 9. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi tentang Kendali Kegiatan Keagamaan

NO	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	9-12	Sangat Buruk	10	9%
2	13-16	Buruk	24	24%
3	17-20	Kurang Baik	39	39%
4	21-24	Baik	25	25%
5	25-28	Sangat Baik	2	2%

Kendali Kegiatan Keagamaan



Berdasarkan hasil pengelolaan data secara statistik dapat diketahui bahwa tingkat Kendali Kegiatan Keagamaan dengan kategori kategori sangat buruk 10% yaitu Guru kurang mampu dalam

melaksanakan pengendalian kegiatan keagamaan dengan jumlah responden 10 peserta didik, dan buruk 24% dengan jumlah responden 24 peserta didik, kategori kurang baik yaitu 39% dengan jumlah responden 39 peserta didik, dan untuk kategori baik 25 % dengan jumlah responden 12 peserta didik, kategori sangat baik 2 % dengan jumlah responden 2 peserta didik.

Untuk lebih jelasnya pelaksanaan kendali kegiatan keagamaan dalam pembentukan perilaku disiplin peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun, maka peneliti melakukan wawancara kepada Waka Kurikulum yang bernama Drs. Imam Tafsir, M. Pd mengatakan:

“buku Muhasabah Yaumiyah atau yang anak-anak sering katakan buku ‘WalMik’ mempunyai peranan yang penting. Dengan adanya buku ini maka anak-anak menjadi lebih giat melaksanakan shalat lima waktu, berangkat tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan bapak ibu guru. Buku Muhasabah Yaumiyah ini baru ada sekitar tahun ajaran 2004/2005. Dulu sebelum adanya buku ini, anak-anak sulit dikendalikan untuk shalat dhuhur di sekolah, namun setelah adanya buku ini, anak-anak sedikit demi sedikit menjadi lebih mudah digerakkan untuk melaksanakan shalat dhuhur di sekolah, walaupun masih ada beberapa anak yang bandel. Tapi menurut saya itu wajar, karena tidak semua anak itu baik dan rajin.”

Selain bertanya kepada Waka Kurikulum, peneliti juga melakukan wawancara kepada satu guru yang menjadi Wali Akademik, yaitu bapak Sukatno, S. T. M.Pd.I mengenai kejujuran peserta didik di dalam mengisi buku Muhasabah Yaumiyah, yaitu:

“saya diberi tanggungjawab menjadi wali akademik untuk 5 anak yang kelas X. Yang menjadi anak perwalian saya biasanya rumahnya tidak terlalu jauh dengan saya, sehingga bisa saya kontrol kapan saja. Sekali waktu saya ikut shalat berjamaah di mushola yang biasa digunakan oleh anak-anak. Kadang mereka

rajin shalat di masjid atau mushola yang dekat, namun kadang juga jarang terlihat di masjid atau mushola tersebut. Di saat si anak tidak shalat di masjid namun di dalam buku perwalian di tulis shalat di masjid, maka saya kasih nasehat supaya mereka tidak berbohong. Dengan hal tersebut maka kejujuran anak-anak bisa dipercaya”.

2. Variabel Perilaku Disiplin Shalat Lima Waktu

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun dapat dikatakan bahwa peserta didik telah memiliki perilaku disiplin shalat lima waktu yang tinggi atau sudah baik. Hal ini berdasarkan data yang didapatkan melalui pengisian angket oleh responden yang berjumlah 100 peserta didik.

Perilaku Disiplin Shalat Lima Waktu Peserta didik dapat diukur dengan menggunakan indikator ketepatan shalat lima waktu (shalat subuh, shalat dhuhur, shalat ashar, shalat magrib, dan shalat isya’) dan indikator melaksanakan shalat lima waktu dengan berjamaah atau dengan munfarid. Dari indikator-indikator tersebut dibuat 18 pertanyaan dengan skor 1-5 dari tiap pertanyaan. Hal ini sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah ditambah dengan 1 hasilnya dibagi banyak kelas interval. Perhitungan panjang kelas interval tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{(X \text{ maxs} - X \text{ min}) + 1}{K} \\ &= \frac{(88 - 45) + 1}{5} \end{aligned}$$

$$= \frac{43+1}{5}$$

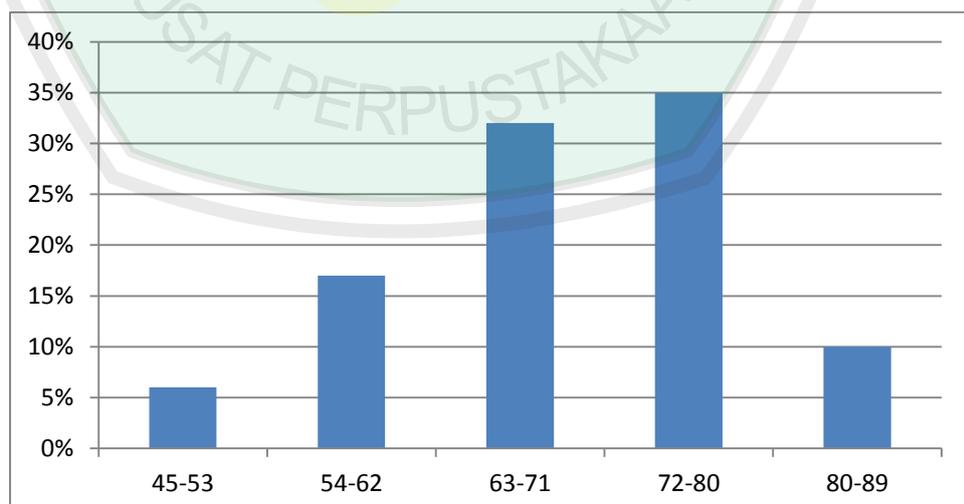
$$= 8,8 \quad = 9$$

Data tentang Perilaku Disiplin Shalat Lima Waktu Peserta Didik yang berhasil dikumpulkan dari peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun sebanyak 100 responden, skor tertinggi dari angket tersebut 88 dan skor terendah 45. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi tentang Perilaku Disiplin Shalat Lima Waktu Peserta Didik

NO	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	45-53	Sangat Buruk	6	6%
2	54-62	Buruk	17	17%
3	63-71	Kurang Baik	32	32%
4	72-80	Baik	35	35%
5	80-89	Sangat Baik	10	10%

Perilaku Disiplin Shalat Lima Waktu Peserta Didik



Berdasarkan hasil pengelolaan data secara statistik dapat diketahui bahwa tingkat Perilaku Disiplin Shalat Lima Waktu Peserta

Didik dengan kategori kategori sangat buruk 6% dengan jumlah responden 6 peserta didik, dan buruk 17% dengan jumlah responden 17 peserta didik, kategori kurang baik yaitu 32% dengan jumlah responden 32 peserta didik, dan untuk kategori baik 35 % dengan jumlah responden 35 peserta didik, kategori sangat baik 10 % dengan jumlah responden 10 peserta didik.

Untuk lebih jelasnya mengenai perilaku disiplin peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun, maka peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru agama yang bernama bapak Drs. Dimiyati, M. Pd.I mengatakan:

“menurut saya dengan adanya buku wali akademik ini maka anak-anak terlihat lebih rajin melaksanakan shalat lima waktu, dan yang paling terlihat pada shalat dhuhur yang dilakukan di sekolah. Kalau mengenai tentang kejujuran anak-anak di dalam mengisi buku tersebut kita para wali akademik berpikiran positif saja, kalau anak-anak mengisinya dengan jujur. Walaupun mereka ada yang mengisi tidak jujur pada awalnya, saya yakin dengan bergantinya hari dan kedewasaan, mereka akan menyadari dengan sendirinya. Dengan adanya kesadaran tersebut maka anak akan dengan sendirinya melakukan shalat lima waktu dengan disiplin dan ikhlas. Kalau sudah timbul rasa kesadaran maka mereka akan melakukan shalat dengan ikhlas dan tidak memperhatikan sebuah buku itu lagi. Namun menurut saya semua pihak harus membantu terciptanya pembentukan disiplin, khususnya disiplin shala lima waktu. Tidak bisa kalau hanya guru saja yang berperan, orang tua juga harus ikut mengawasi dan menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Apabila semua berjalan dengan baik, saya rasa pembentukan perilaku disiplin shalat lima waktu akan lebih mudah”.

Selain itu bapak Waka Kurikulum juga menambahi mengenai hal tersebut, yaitu:

“kami disini berpikiran positif saja terhadap anak didik. Saya menyadari bahwa pembentukan kedisiplinan tidak terjadi dengan seketika, namun harus melalui proses yang lama. Maka dari itu kita sebagai guru harus sabar membimbing anak-anak untuk bisa

hidup disiplin, minimal disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu. Walaupun sampai sekarang masih ada saja anak yang susah di atur dan sesukanya sendiri. Dengan adanya buku tersebut setidaknya bisa melatih anak untuk bisa hidup disiplin”.

Menurut bapak Sukatno, S. T. M.Pd.I mengenai perilaku anak-anak dalam disiplin shalat lima waktu mengatakan:

“saya pernah bertanya kepada salah satu wali murid dari anak perwalian saya mengenai pelaksanaan shalat anak tersebut. Orang tuanya mengatakan kalau anaknya selalu shalat dengan baik, tidak ada yang bolong, walaupun shalatnya tidak selalu di awal waktu. Dan saya waktu ikut berjamaah shalat di mushola yang dia gunakan untuk shalat, saya juga melihat anak itu ikut shalat berjamaah. Tapi menurut saya anak-anak melakukan shalat dengan awalnya karena adanya buku pengendalian, namun saya rasa dengan berjalannya waktu sikap disiplin akan tumbuh pada diri anak dan anak beranggapan bahwasanya shalat merupakan suatu kebutuhan dan kewajiban. ”

3. Hubungan Kendali Kegiatan Keagamaan terhadap Pembentukan Perilaku Disiplin Shalat Lima Waktu

a. Analisis Deskriptif

Berdasarkan pengolahan data dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*deviation standart*) dari variabel X adalah Kendali Kegiatan Keagamaan dan variabel Y adalah Perilaku Disiplin Shalat Lima Waktu sebagai berikut:

Tabel 4.3

Standar Deviasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X_KendaliKegiatanKeagamaan	100	9,00	25,00	17,6800	3,92835
Y_PerilakuDisiplinShalatLimaWaktu	100	50,00	98,00	76,2600	10,53289
Valid N (listwise)	100				

b. Analisis Koefisien Determinan

Tabel 4.4

Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,789 ^a	,623	,619	6,49985	1,943

a. Predictors: (Constant), X_KendaliKegiatanKeagamaan

b. Dependent Variable: Y_PerilakuDisiplinShalatLimaWaktu

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai dari *adjusted R²* sebesar 0,619, hal itu berarti 61,9% variasi perilaku disiplin shalat lima waktu dipengaruhi oleh variabel kendali kegiatan keagamaan, sedangkan 39,1% dipengaruhi oleh sebab lain diluar variabel kendali kegiatan keagamaan.

c. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Berdasarkan pengolahan data menggunakan bantuan komputer program *SPSS 20,00 windows* dapat diketahui korelasi antara variabel X adalah kendali kegiatan keagamaan dengan variabel Y adalah perilaku disiplin shalat lima waktu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Korelasi

Correlations			
		X_KendaliKegiatanKeagamaan	Y_PerilakuDisiplinShalatLimaWaktu
X_KendaliKegiatanKeagamaan	Pearson Correlation	1	,781**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
Y_PerilakuDisiplinShalatLimaWaktu	Pearson Correlation	,781**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1) Hipotesis

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara kendali kegiatan keagamaan terhadap pembentukan perilaku disiplin shalat lima waktu peserta didik di MAN 2 Madiun.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kendali kegiatan keagamaan terhadap pembentukan perilaku disiplin shalat lima waktu peserta didik di MAN 2 Madiun.

2) Pengambilan Keputusan

a) Berdasarkan nilai probabilitas

Syarat :

H_a diterima : jika nilai probabilitas $>0,05$

H_0 ditolak : jika nilai probabilitas $<0,05$

Terlihat pada output bahwa probabilitas antara **Kendali Kegiatan Keagamaan** dengan **Perilaku Disiplin Shalat Lima Waktu** = $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya ada

hubungan antara **Kendali Kegiatan Keagamaan** dengan **Perilaku Disiplin Shalat Lima Waktu**.

b) Berdasarkan Angka Korelasi

Syarat :

angka korelasi $> 0,5$ maka memiliki hubungan kuat

angka korelasi $< 0,5$ maka memiliki hubungan lemah

Dari output terlihat angka korelasi (*Pearson Correlation*) antara Kendali Kegiatan Keagamaan dengan Perilaku Disiplin Shalat Lima Waktu adalah $0,781 > 0,5$ yang artinya antara Kendali Kegiatan Keagamaan dengan Perilaku Disiplin Shalat Lima Waktu memiliki hubungan kuat.

Dilihat dari tanda yang mengikuti angka korelasi, tanda (+) mengindikasikan bahwa hubungan yang dibentuk adalah sebanding, sedangkan tanda (-) mengindikasikan bahwa hubungan yang dibentuk adalah berbanding terbalik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kendali kegiatan Keagamaan dengan Perilaku Disiplin Shalat Lima Waktu memiliki hubungan kuat dan sebanding, sehingga apabila Kendali Kegiatan Keagamaan rendah, maka Perilaku Disiplin Shalat Lima Waktu akan rendah.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kendali Kegiatan Keagamaan Peserta Didik MAN 2 Kota Madiun

Dari penelitian terhadap peserta didik kelas X tahun pelajaran 2014-2015 dengan populasi sekitar 360 peserta didik, dengan pengambilan sampel sebanyak 100 peserta didik. Diketahui hasil pengelolaan data secara statistik dapat diketahui bahwa tingkat Kendali Kegiatan Keagamaan, mendapatkan skor tertinggi dari angket tersebut 25 dan skor terendah 9. Berdasarkan data dinyatakan bahwa peran kendali kegiatan keagamaan tergolong sangat buruk dengan prosentase 10% atau sekitar 10 peserta didik dari sampel 100 peserta didik, dan buruk dengan prosentase 24% atau sekitar 24 peserta didik, kategori kurang baik dengan prosentase 39% atau sekitar 39 peserta didik, dan untuk kategori baik dengan prosentase 25% atau sekitar 12 peserta didik, dan kategori sangat baik dengan prosentase 2% atau sekitar 2 peserta didik.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa secara umum peran kendali kegiatan keagamaan mengenai pembentukan perilaku disiplin shalat lima waktu pada kelas X tahun pelajaran 2014-1015 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun tergolong kurang baik, hal itu dapat dilihat dengan penghasilan prosentase tertinggi sebesar 39%. Apabila dikonfirmasi dengan pendapat para guru yang mengajar bahwa ada peserta didik yang melakukan shalat lima waktu dengan tertib karena ada buku yang menuntut mereka untuk melakukan shalat, namun ada juga peserta didik yang melakukan shalat

dengan tertib karena kesadaran mereka akan kewajiban shalat lima waktu. Tertibnya peserta didik juga dipengaruhi oleh pendidik anak di keluarga dan lingkungan sekitar. Ada orang tua yang memperhatikan shalat lima waktu anaknya dengan baik, namun ada juga yang tidak memperdulikan sama sekali. Hal itu bisa dipengaruhi karena orang tua sibuk bekerja, orang tua tidak paham agama dan lain-lain. Jadi perilaku disiplin peserta didik tidak 100% dipengaruhi oleh pengawasan guru di sekolah. Ada faktor-faktor lain yang menunjang, misalnya faktor kesadaran diri, faktor didikan dari orang tua, faktor didikan dari lingkungan di luar rumah dan lain-lain.

Sebagaimana dalam sebuah teori behavioristik berpendapat bahwa perubahan tingkah laku adalah akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Kendali kegiatan keagamaan sebagai stimulus, sehingga dengan adanya stimulus kendali kegiatan keagamaan tersebut, peserta didik dapat melaksanakan shalat lima waktu secara tepat dan disiplin.¹

Refleks adalah gerakan atau reaksi tak sadar yang disebabkan adanya perangsang dari luar. Semua keaktifan jiwa yang lebih tinggi, seperti perasaan, kemauan, dan berpikir, dikembalikan kepada refleks. Dalam penyelidikannya terdapat tingkah laku manusia, behaviorisme hanya menyoal tingkah laku luar saja (badaniah). Gejala psikis yang mungkin terjadi adalah

¹ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia: 2011), Hlm. 25

akibat dari adanya gejala-gejala atau perubahan-perubahan jasmaniah sebagai reaksi terhadap perangsang-perangsang tertentu².

Menurut tokoh teori behavioristik yang terkenal, Skinner menyatakan bahwa suatu respons dari adanya stimulus atau pengendalian sesungguhnya menghasilkan sejumlah konsekuensi yang nantinya akan mempengaruhi tingkah laku manusia. Sebagaimana sebuah buku kendali kegiatan keagamaan yang digunakan oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun di alam pembentukan perilaku disiplin shalat lima waktu.

Pada Penelitian ini, Kendali Kegiatan Keagamaan yang diukur dengan menggunakan indikator memotivasi peserta didik untuk melakukan shalat lima waktu, dan memperkuat (lebih rajin) untuk melakukan shalat lima waktu sehingga menjadi lebih semangat dalam melaksanakannya. Dari indikator-indikator tersebut dibuat 5 pertanyaan dengan skor 1-5 dari tiap pertanyaan.

Berdasarkan teori-teori yang ada menunjukkan bahwa para ahli teori Behavioristik berpendapat bahwa manusia melakukan sesuatu pekerjaan atau bertingkah laku kalau ada rangsangan dari luar, apabila ada sebuah rangsangan maka manusia akan melakukan perbuatan itu dan sebaliknya apabila tidak ada rangsangan maka tidak akan melakukan sesuatu pekerjaan. Dari hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa peran kendali kegiatan keagamaan sebagai perangsang peserta didik untuk melakukan sesuatu pekerjaan tergolong kurang baik. Hal itu bisa dikarenakan dengan adanya

² *Ibid*, hlm. 63

faktor-faktor lain, misalnya peserta didik sudah mampu melakukan shalat lima waktu secara disiplin tanpa adanya rangsangan dari luar, karena mereka menganggap kalau shalat merupakan kewajiban setiap umat muslim. Maka tanpa adanya pengawasan dari guru yang berbentuk buku “Muhasabah Yaumiyah”, peserta didik tetap dapat melakukan shalat lima waktu dengan disiplin.

B. Tingkat Perilaku Disiplin Sholat Lima Waktu Peserta Didik MAN 2 Kota Madiun

Perilaku Disiplin Shalat Lima Waktu Peserta Didik yang berhasil dikumpulkan dari peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun sebanyak 100 responden, diperoleh skor tertinggi dari angket tersebut 88 dan skor terendah 45.

Berdasarkan hasil pengelolaan data secara statistik dapat diketahui bahwa tingkat Perilaku Disiplin Shalat Lima Waktu Peserta Didik dengan kategori kategori sangat buruk 6% dengan jumlah responden 6 peserta didik, dan buruk 17% dengan jumlah responden 17 peserta didik, kategori kurang baik yaitu 32% dengan jumlah responden 32 peserta didik, dan untuk kategori baik 35 % dengan jumlah responden 35 peserta didik, kategori sangat baik 10 % dengan jumlah responden 10 peserta didik.

Disiplin sering diasumsikan dengan kataatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib atau norma-norma hidup lainnya. Hal yang sangat penting dalam kehidupan adalah disiplin salah satunya maka perlu

kiranya kita mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Suharsimi Arikunto, memberikan disiplin sebagai bentuk kepatuhan seseorang terhadap aturan-aturan atau tata tertib yang berlaku atas dorongan dari dalam diri seseorang yang sesuai dengan kata hatinya³.

Selanjutnya dijelaskan bahwa kepatuhan tersebut merupakan keikutsertaan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan hal-hal yang terpuji dan tidak melanggar larangan Allah. Ketaatan terhadap peraturan ini juga dilaksanakan secara sadar, ikhlas lahir batin, sehingga timbul rasa malu untuk melanggarnya. Bila melanggar akan terkena sanksi, baik sanksi terhadap sesama manusia maupun sanksi dari Tuhan yang Maha Esa. Oleh karena itu ada rasa takut untuk melanggar peraturan dan norma yang berlaku tersebut, sehingga seseorang menjadi disiplin.

Sedangkan dalam makna lain disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan dalam diri seseorang, yaitu faktor intern (faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, yang meliputi faktor pembawaan, kesadaran, pengaruh pola

³ Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 144

pikir, minat dan motivasi,) dan faktor ektern (faktor yang berada di luar diri orang yang bersangkutan, yang meliputi faktor contoh dan teladan, nasehat, latihan, lingkungan, dan pengaruh kelompok). Hasil perolehan dari data menunjukkan prosentase tertinggi 39% tergolong baik. Faktor ektern berpengaruh baik dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik khususnya dalam pelaksanaan shalat lima waktu. Namun selain adanya faktor ektern, faktor intern juga berperan dalam pembentukan perilaku disiplin shalat lima waktu peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun.

Dari hasil prosentase tertinggi 39% yang tergolong baik, apabila dikonfirmasi dengan pendapat guru yang juga menjadi sumber pendapatan data bahwa perilaku disiplin tidak bisa apabila hanya guru saja yang berperan, semua pihak harus membantu terciptanya perilaku disiplin peserta didik, khususnya disiplin shalat lima waktu. Selain itu pembentukan perilaku disiplin tidak bisa terbentuk dalam waktu yang sedikit, pasti harus melalui proses yang panjang karena pembentukan disiplin itu sangat sulit untuk dilakukan. Bisa saja hari ini rajin sekali melakukan shalat lima waktu dengan baik, namun besoknya sangat malas untuk mengerjakan shalat lima waktu. Maka dari itu pembentukan sikap disiplin harus dilakukan mulai sedini mungkin.

C. Hubungan Kendali Kegiatan Keagamaan terhadap Pembentukan Perilaku Disiplin Sholat Lima Waktu Peserta Didik MAN 2 Kota Madiun

Dari hasil pengujian *product moment* dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 20,00 for windows* dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) antara variabel X (kendali Kegiatan Keagamaan) terhadap variabel Y (perilaku disiplin shalat lima waktu) sebesar 0,781 dengan sig. (p) = 0,000. Artinya apabila dikonsultasikan dengan angka korelasi *Product Moment*, maka ditemukan $r = 0,781$ tergolong kuat.

Karena adanya korelasi diantara dua variabel dengan sig (p) 0,000 maka H_a diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Dari hasil yang demikian, berarti hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima (terbukti). Yaitu ada hubungan positif dan signifikan antara kendali kegiatan keagamaan terhadap pembentukan perilaku disiplin shalat lima waktu peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun. Dengan arah hubungan yang positif tersebut berarti jika semakin tinggi pengendalian kegiatan keagamaan, maka akan semakin tinggi pula perilaku disiplin shalat lima waktu peserta didik. Sebaliknya semakin rendah pengendalian kegiatan keagamaan, maka akan semakin rendah pula perilaku disiplin shalat lima waktu peserta didik.

Dalam sebuah teori menyebutkan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan dalam diri seseorang, yaitu faktor intern (faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, yang meliputi faktor pembawaan, kesadaran, peneruh pola pikir, minat dan motivasi,) dan faktor

ektern (faktor yang berada di luar diri orang yang bersangkutan, yang meliputi faktor contoh dan teladan, nasehat, latihan, lingkungan, dan pengaruh kelompok). Hasil perolehan dari data menunjukkan prosentase tertinggi 39% tergolong baik. Faktor ektern berpengaruh baik dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik khususnya dalam pelaksanaan shalat lima waktu peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun.

Disiplin sering diasumsikan dengan kataatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib atau norma-norma hidup lainnya. Hal yang sangat penting dalam kehidupan adalah disiplin salah satunya maka perlu kiranya kita mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Suharsimi Arikunto, memberikan disiplin sebagai bentuk kepatuhan seseorang terhadap aturan-aturan atau tata tertib yang berlaku atas dorongan dari dalam diri seseorang yang sesuai dengan kata hatinya⁴.

Seperti halnya pada kasus pembentukan perilaku disiplin shalat lima waktu, seorang peserta didik melaksanakan shalat lima waktu berawal dari adanya stimulus (pendorong). Stimulus dalam hal ini adalah sebuah buku kendali kegiatan keagamaan. Seorang peserta didik pada mulanya melakukan shalat karena adanya buku kendali tersebut atau merasa ada pengawasan dari orang tua dan juga guru. Namun dengan berjalannya waktu yang awalnya karena terpaksa, maka lama-kelamaan akan mampu melaksanakan shalat dengan baik dan benar, bukan karena adanya pengawasan atau pengendalian.

⁴ Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 144

Peserta didik merasa kalau shalat itu adalah kebutuhan dalam hidupnya, bukan hanya sekedar rutinitas sehari-hari.

Berdasarkan teori yang ada bahwa perangsang (stimulus) itu penting adanya di dalam membentuk atau membangkitkan semangat seseorang dalam melaksanakan suatu perbuatan. Hal itu telah terbukti dengan adanya hasil yang nyata bahwa perangsang dalam hal ini adalah sebuah buku kendali kegiatan keagamaan itu sangat penting dalam membentuk kedisiplinan seseorang. Misalnya dalam membentuk perilaku disiplin shalat lima waktu. Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun ini menggunakan buku pengendalian kegiatan keagamaan yang diberikan kepada peserta didik setiap bulan sekali dan akan di cek atau di lihat oleh guru wali akademik masing-masing minimal satu kali dalam seminggu. Dengan adanya buku tersebut maka diharapkan semua peserta didik mampu mempunyai perilaku disiplin shalat lima waktu pada khususnya dan disiplin dalam kegiatan sehari-hari pada umumnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan hasil penelitian mengenai hubungan kendali kegiatan keagamaan terhadap pembentukan perilaku disiplin shalat lima waktu peserta didik dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosentase tingkat kendali kegiatan keagamaan terhadap pembentukan perilaku disiplin shalat lima waktu peserta didik sebesar 61,9%. Sedangkan 39,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di dalam pembentukan perilaku disiplin shalat lima waktu peserta didik.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kendali kegiatan keagamaan terhadap pembentukan perilaku disiplin shalat lima waktu peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun. Dengan arah hubungan yang positif tersebut berarti jika semakin tinggi pengendalian kegiatan keagamaan, maka akan semakin tinggi pula perilaku disiplin shalat lima waktu peserta didik. Sebaliknya semakin rendah pengendalian kegiatan keagamaan, maka akan semakin rendah pula perilaku disiplin shalat lima waktu peserta didik

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian ini, di bawah terdapat beberapa saran yang disampaikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah dan Guru

Dengan melihat besarnya hubungan antara kendali kegiatan keagamaan dengan perilaku disiplin shalat lima waktu, maka guru meningkatkan pengendalian kegiatan keagamaan peserta didik sehingga peserta didik mampu meningkatkan perilaku disiplin, khususnya disiplin shalat lima waktu peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun.

2. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik sebaiknya lebih meningkatkan perilaku disiplin, khususnya disiplin di dalam mengerjakan shalat lima waktu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat dalam penelitian ini masih banyak kekurangan-kekurangan diantaranya dari segi metodologi penelitian, variabel penelitian yang harus diperbaiki, untuk itu diharapkan ada peneliti lain yang dapat mengembangkan penelitian ini, yaitu jika penelitian tentang sikap kebanyakan metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif maka diharapkan peneliti lain menggunakan metode deskriptif kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahmad. 1975. *Etika*, Jakarta: Bulan Bintang
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta
- _____. 1993. *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. Jakarta: Rhineka Cipta
- _____. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ashari, Hafi. 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Azwar, Syaifudin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baharuddin. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Ar Ruzz Media
- Baum, William M. 2005. *Understanding behaviorism : Behavior, culture, and evolution*. Malden, MA: Blackwell Pub
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Ardi Mahasatya
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Daradjat, Zakiah. 1990. *Shalat: Menjadikan Hidup Bermakna*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- _____. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Agustus 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta
- D. Singgih Gunarsa. 1987. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: Gunung Mulia
- Elizabeth, Hurlick. 1990. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: PT. Erlangga
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almansur. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN-Malang Press
- Ghozali, Imam. 1988. *Ihya Ulumuddin: Cahaya Di Belakang Sholat Khusyu*, Terjemahan dari Rasihin Agami. Solo: CV. Ramadhan
- Hadi, Sutrisno. 1983. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- H, Ary Gunawan. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipata
- Hakim, Tursan. 2001. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Swara
- Haryanto, Sentot. 2002. *Psikologi Shalat: Kajian Aspek-aspek Psikologi Ibadah Shalat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Hasan, Abu Ali An-Nadwa. 1988. *Ibadah Shalat, Zakat, Puasa, Haji*. Bandung: Per Risalah
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004

- Hasbullah. 1999. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hasibuan, Malayu. 2003. *Manajemen Sabar Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indrafrachrudin, Soekarno. 1989. *Administrasi pendidikan*. Malang: IKIP Malang
- Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Jalaludin. 2008. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Kasiran, Muhammad. 1983. *Ilmu Jiwa Perkembangan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Ketut, Dewa Sukardi. 1990. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Usaha Nasional
- _____. 1994. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: CV. Ghalia Indonesia
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Likert, Rensis. 1932. *A Technique for the Measurement of Attitudes dalam Archives of Psychology*.
- Malhotra dalam Anwar Fanani. 2007. *Hubungan Antara Aktivitas Peran Komite Sekolah dengan Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Sekolah di Kota Probolinggo*. Malang: UM Malang. Tesis tidak dipublikasikan
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustofa, Bisri. 2007. *Menjadi Sehat dengan Sholat*. Yogyakarta: Optimus
- Nasution, S. 2004. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Priyodarminto, Soegeng. 1992. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Rahayu dan Ardani, 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Banyumedia Pubhlinging
- Rahman, Afzalur dan Murtadha Muntahari. 2007. *Energi Shalat*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta
- Rais, Soenyoto. 1994. *Pengelolaan Organisasi*. Surabaya: Airlangga University Press
- Rasjid, Sulaiman. 2001. *Fiqih Islam*. Jakarta: Attahiriyah
- Riduwan dan Sunarto. 2010. *Pengantar Statsitika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Rimm, Sylvia. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Said, Muh. 1985. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alaumni
- Shcafer, Charles. 1989. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung

- Sudjana, Nana. 1991. *Teori-teori Belajar untuk Pengajaran*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suryaningsih, “Pengaruh Disiplin Terhadap Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Siswa MTsN Malang I”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Tosun, Syekh Bayrak dan Murtadha Muntahari. 2007. *Energi Ibadah*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta
- Unbiyati, Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Usman, Husaimi dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wijaya, Cece dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Widagdho, Djoko. 1994. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- W. J.S. Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Yuswianto. 2002. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Press
- Zainuddin, dkk. 2011. *Pedoman Penuisan Skripsi*. Malang: Tim Fakultas Tarbiyah UIN Malang
- Zuriah, Nurul. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Malang: Bayu Media Publisng bekerja sama dengan UMM Press



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile
 (0341) 552398

Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ziyadatul Qoni'ah
 NIM : 11110154
 Fak/Jur : FITK/PAI
 Pembimbing : Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd
 Judul Skripsi : Hubungan Kendali Kegiatan Keagamaan Terhadap
 Pembentukan Perilaku Disiplin Sholat Lima Waktu Peserta Didik
 Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	03 Pebruari 2015	Pengajuan BAB I, II, III	1.
2.	30 April 2015	Revisi BAB I, II, III	2.
3.	01 Mei 2015	Konsultasi Uji Validitas dan Reabilitas	3.
4.	06 Mei 2015	Konsultasi BAB IV	4.
5.	08 Mei 2015	Revisi BAB IV	5.
6.	12 Mei 2015	Konsultasi BAB V	6.
7.	15 Mei 2015	Revisi BAB V	7.
8.	20 Mei 2015	Konsultasi BAB VI	8.
9.	22 Mei 2015	Konsultasi skripsi keseluruhan ACC Keseluruhan	9.

Malang, Mei 2015

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Lampiran 4

BIODATA MAHASISWA

Nama : Ziyadatul Qoni'ah
NIM : 11110154
Tempat Tanggal Lahir : Ngawi, 21 Pebruari 1993
Fak./Jur./Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2011
Alamat Rumah : Ds. Tempuran, Kec. Paron, Kab. Ngawi
No Telp Rumah/Hp : 085736590148

Malang, 05 Mei 2015

Mahasiswa

Ziyadatatul Qoni'ah

Lampiran 5

Objek Penelitian (Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun)**A. Letak Geografis Sekolah**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Madiun yang terletak di Jl.Sumber Karya No.05 Madiun ini merupakan MAN Model dan MAN Ketrampilan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Nomor: E. IV/PP. 00. 6/KEP/17. A/98 tertanggal 20 Pebruari 1998.

1. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**a. Visi Madrasah**

Mewujudkan Insan Berakhlak Mulia, Terampil, dan Berprestasi.

Indikator-indikatornya :

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki jiwa yang ikhlas dalam setiap amal kebajikan.
- 3) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- 4) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya.
- 5) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
- 6) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga.
- 7) Memiliki daya saing dalam prestasi UN.

- 8) Memiliki daya saing dalam memasuki perguruan tinggi yang favorit.
- 9) Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade/KSM dan KIR KIR pada tingkat lokal, nasional dan atau internasional.

b. Misi Madrasah

Bertolak dari visi dan indikator-indikatornya tersebut diatas, maka dirumuskan misi MAN 2 Madiun sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkembangkan sikap, perilaku, dan amaliyah ke-Islaman di Madrasah.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu ke-Islaman.
- 3) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah.
- 4) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 6) Memfasilitasi peserta didik yang memiliki keunggulan cerdas istimewa (CI) dalam program khusus.
- 7) Mendorong, membantu, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat, dan minatnya melalui

kegiatan kelompok belajar, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.

- 8) Mengembangkan sifat ikhlas dalam setiap tindakan positif atau amal kebajikan di madrasah maupun di masyarakat
- 9) Mengembangkan *life skills* dalam setiap aktivitas pendidikan
- 10) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan
- 11) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah, dan *stakeholders* dalam pengambilan keputusan
- 12) Menerapkan manajemen mutu berdasarkan ISO 9001:2008 yang bersertifikasi dari NQA.
- 13) Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

c. Tujuan Madrasah

Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan :

- 1) Meningkatkan pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) pada seluruh warga Madrasah.
- 2) Meningkatkan pengamalan shalat berjamaah dhuhur dan shalat Dhuha serta baca Qur'an di madrasah.
- 3) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.
- 4) Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing di tingkat Provinsi dan Nasional.

- 5) Mewujudkan tim olimpiade matematika, fisika, kimia, biologi, ekonomi, komputer, bahasa arab, dan bahasa inggris, serta KIR yang mampu bersaing di tingkat provinsi.
- 6) Menyelenggarakan kelas akselerasi dan kelas model yang dapat digunakan sebagai pilihan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan lebih (CIBI) yang dimiliki putra-putrinya.
- 7) Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan.
- 8) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada Perguruan Tinggi yang favorit.
- 9) Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 10) Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab dan Inggris secara aktif.
- 11) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang menjadi pilihan utama masyarakat Madiun dan sekitarnya khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.
- 12) Mewujudkan madrasah sebagai madrasah rujukan.
- 13) Mewujudkan madrasah yang dapat bersaing secara Internasional
- 14) Menerapkan sistem manajemen mutu yang berstandar ISO 9001:2008.

15) Meningkatkan pelayanan kepada seluruh stake holder (pelanggan).

B. Sejarah MAN 2 Madiun

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Madiun berawal dari Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) yang berdiri tahun 1950 kemudian berubah menjadi PGAAN (1951) berubah lagi menjadi PGAN 4 tahun dari tahun 1952 – 1964. PGAN ini meningkat menjadi PGAN 6 tahun dan berubah lagi menjadi PGAN Madiun sejak 1 Januari 1978 berdasarkan SK Menteri Agama No. 19/1977 tertanggal 16 Maret 1977.

Karena melimpahnya lulusan PGA dan untuk meningkatkan mutu guru agama, maka guru agama disyaratkan minimal D2, maka PGA madiun berubah menjadi MAN 2 Madiun berdasarkan SK Menteri Agama No. 42/1992 tertanggal 27 Januari 1992 dan berlaku mulai tanggal 1 Juli 1992.

Untuk meningkatkan pengelolaan MA serta untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MA-MA, maka Departemen Agama meningkatkan mutu kelembagaan dengan membentuk Madrasah Aliyah Model (MAM), dan MAN 2 Madiun ditunjuk sebagai salah satu dari 35 MAN di seluruh Indonesia sebagai Madrasah Aliyah Model berdasarkan SK. Dirjen Bimbiga Islam Departemen Agama RI. No. E.IV/PP.00.6/KEEP/17.A/98 tertanggal 20 Pebruari 1998 dan efektif mulai tahun pelajaran 1998 – 1999.

Tenaga pendidik (guru) di MAN 2 Madiun terdiri dari guru berstatus negeri sejumlah 58 orang dan dibantu guru berstatus tidak tetap (GTT) sebanyak 3 orang. Dari 61 guru yang mengajar di MAN 2 Madiun, 32

diantaranya berijazah terakhir Magister (S-2), 6 orang masih menyelesaikan pendidikan S-2, dan 23 orang berpendidikan S-1.

Tempat pembelajaran di MAN 2 Mdiun terdiri dari ruang kelas sejumlah 27 kelas regular dan 2 kelas akselerasi, 2 kelas model, 6 kelas laboratorium terdiri dari laboratorium Bahasa, Lab. Biologi, Lab. Kimia, Lab. Fisika, Lab. Komputer; 3 ruang keterampilan meliputi ketrampilan otomotif, ketrampilan elektro, keterampilan tata busan, di samping tersedia ruang aula dan 3 ruang asrama (2 untuk asrama putri dengan kapasitas 120 peserta didik, 1 asrama putra dengan kapasitas 40 peserta didik). Serta memiliki fasilitas tambahan berupa gelanggang olahraga (GOR) ukuran $\pm 600 \text{ m}^2$ dan ma'had (pondok pesantren) yang berkapasitas 40 orang.

C. Struktur Organisasi Sekolah

1. Kepada Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

1	Drs. Basuki Rachmat, M. Pd	Kepala Madrasah	
2	Drs. Imam Tafsir, M. Pd	Waka Kurikulum	

3	Drs. Sudarsono	Waka Sarana Prasarana	
4	Moh. Zaenuri, S. Pd., M.K.Pd	Waka Kesiswaan	
5	Drs. Yuli Irfan Aliurido, M. Pd.	Waka Pengembangan Mutu	
6	Drs. Agus Budi Basuki	Waka Humas	

2. Dewan Guru

Dra. Zubaidah, M.Pd	Drs. Mariyani
Dra. Yani Setyowati, M.Pd.	Ulfa Mahfudloh, S. Pd I , M.Pd.I
Drs. M.Romadlon, M.Pd	Sukatno, S. T. M.Pd.I
Dra. Ismini, M.Pd	Sutrisno, S. Pd. M.Pd
Drs. Heri Siswaya, M. Pd.	Martini, S. Pd.
Drs. Bambang Trijono	Eka Wahyuningasri, S. Pd. M.Pd.

Dra. Himiatul Amanah, M.Pd	Enik Ufarida, S. Ag
Subiyanto, S. Pd, M.Pd, M.Si	Anna Rismawati, S. Pd.
Sukarni, S. Pd. M.Pd	Ahmad Baidowi, S. Pd. M.Pd
Dra. Luluk Rumdayati, M.Pd	Drs. Moh. Ali, M.Pd
Rahma Atina, S. Pd, M.Pd	
Dwi Erna Rakhmawati, S.Pd, M.Pd	Andri Purnomo Bhakti, S. Pd.
Nur Cahyaningrum, S. Pd	Sutji Wahyoeningsih, S.Pd.
Drs. Mas'ud	Dra. Darmiati, M.Pd
Drs. Bambang Sugestiyanto, M.Pd.I	Dra. Hj. Indah Sulistyani, M.K.Pd.
Sugondo, S.Pd.	Saheb, S. Pd, M.Pd
Wawan Agung Basuki, S. Pd.	
Basir, S. Pd. M.Pd	Nowo Adi Kuncoro, S. S.
Umi Alfijati, S. Pd, M.Pd	Agus Romadlon, ST.
Purwatiningsih, S. Pd, M.Pd.	Abdul Chalim, S. Ag
Dra. Ida Sriwidati, M.Pd.	Soni Ma'ruf Nurfaida, S. Pd
Yulli Elveni Qomariyah, S. Pd	Imron Rosyidi, S.Pd.I
Kasmini, S. Pd, M.Pd	Anissatur Rosidah, S.Ag.
Diyan Kusumawati, S. Pd.	Dwi Susilowati, S.Ag.
Drs. Dimiyati, M. Pd.I	Abdul Rohman, S. Pd
Zainal Arifin, S.Ag, M.Pd.I, M.A.	Hamdani, S.Pd.I.
	Lilik Muyassaroh Hasan, S.Pd.

3. Kondisi Peserta Didik (3 tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah	Pendaftar Peserta Didik Baru Kelas X	Rasio Siswa yang Diterima dan Pendaftar
2012/2013	X = 299 XI = 285 XII = 311	896	420	$325 : 420 = 1 : 1,29$
2013/2014	X = 303 XI = 313 XII = 275	891	413	$318 : 413 = 1 : 1,30$
2014/2015	X = 316 XI = 307 XII = 305	928	424	$347 : 424 = 1 : 1,22$

4. Kondiri Guru

Ijazah Tertinggi	Jumlah	
	GT	GTT
S2	32	-
S1	26	3
D3	-	-
D2/D1/SLTA	-	-
Jumlah	58	3

5. Kondisi Tenaga Administrasi

Ijazah Tertinggi	Jumlah		Keterangan
	Pegawai Tetap	Pegawai Tidak Tetap	
S3/S2	-	-	-
S1	5	3	-
D3	1	2	-
D2/D1/SLTA	3	9	-
SLTP/SD	-	2	-
Jumlah	9	16	25

6. Sarana dan Prasarana Sekolah

Ruang/Alat	Jumlah	Luas (m ²)
Teori/Kelas	32	1.176
Laboratorium :		
• Komputer	1	56
• Fisika	1	56
• Kimia	1	52
• Biologi	1	56
• Bahasa	2	164
• Komputer	1	56
Perpustakaan	1	84
Ketrampilan :		
• Otomotif	1	264
• Elektro	1	264
• Tata Busana	1	264
AULA	2	774
Asrama :		
• PSBB	1	500

• Peserta Didik Putri	1	168
Masjid	1	100
Lapangan Upacara	1	600
Lapangan Basket	1	600
Rumah Dinas Kepala	1	56
Rumah Penjaga	1	56
Ruang UKS	1	49



Lampiran 6

INSTRUMEN PENELITIAN

Angket Penelitian Skripsi dengan judul:

**“HUBUNGAN KENDALI KEGIATAN KEAGAMAAN DENGAN
PEMBENTUKAN PERILAKU DISIPLIN SISWA DI MADRASAH
ALIYAH NEGERI 2 KOTA MADIUN”**

Isilah angket di bawah ini sesuai dengan apa yang anda rasakan dan alami selama ini. Berilah tanda check list (√) pada jawaban yang sesuai dengan hati nurani anda, dengan ketentuan sebagai berikut:

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
Kendali Kegiatan Keagamaan						
1.	Saya menjadi bersemangat melaksanakan shalat lima waktu setelah adanya buku “Muhasabah Yaumiyah”.					
2.	Saya mengisi buku “Muhasabah Yaumiyah” dengan sesuka hati saya.					
3.	Shalat lima waktu saya tidak ada yang bolong setelah adanya buku “Muhasabah Yaumiyah”.					
4.	Saya tetap mengisi melaksanakan shalat lima waktu walaupun saya tidak melaksanakan shalat					

	lima waktu.					
5.	Buku “Muhasabah Yaumiyah” selalu saya isi setelah melaksanakan shala lima waktu.					
Perilaku Disiplin Shalat Lima Waktu						
1.	Saya menyempatkan shalat subuh tepat pada waktunya, walaupun bangun pagi hari itu sangat sulit bagi saya.					
2.	Saya marah-marah kalau dibangunkan ibu atau bapak untuk melaksanakan shalat subuh, karena masih mengantuk dan dingin.					
3.	Saya mengajak keluarga untuk melaksanakan shalat subuh dengan berjamaah ketika saya bangun telat.					
4.	Saya tidak suka melaksanakan shalat subuh di masjid atau mushollah karena shalatnya lama dan membuat saya mengantuk.					
5.	Ketika bel berbunyi pada istirahat ke-2 saya langsung lari ke kantin karena lapar.					
6.	Kalau saya telat istirahat dan shalat berjamaah di majid telah selesai, maka saya akan melaksanakan shalat dhuhur sendirian.					
7.	Saya takut ketinggalan shalat dhuhur karena takut dimarahi bapak-ibu guru.					
8.	Saya akan berhenti membantu orang tua dan langsung melaksanakan shalat ashar ketika sudah mendengar adzan ashar.					
9.	Saya melaksanakan shalat ashar setelah orang tua saya berkali-kali menyuruh saya mengerjakan shalat ashar.					
10.	Saya tidak sempat melaksanakan shalat ashar di					

	masjid karena saya kecapekan baru pulang sekolah.					
11.	Saya akan menyempatkan melaksanakan shalat ashar berjamaah walaupun tidak di masjid.					
12.	Saya sedang melihat acara tv yang saya sukai, namun saya akan langsung melaksanakan shalat magrib ketika mendengar adzan.					
13.	Saya pernah tidak melaksanakan shalat magrib karena sering menunda melaksanakannya sehingga waktunya habis ketika mau melaksanakannya.					
14.	Saya merasa lebih menyesal tidak melaksanakan shalat magrib berjamaah daripada ketinggalan acara tv yang saya suka.					
15.	Saya merasa malas melaksanakan shalat magrib di masjid karena shalatnya terlalu lama.					
16.	Saya sedang mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) dengan teman-teman, maka saya akan mengajak teman-teman untuk melaksanakan shalat Isya' di masjid ketika sudah terdengar adzan.					
17.	Saya suka menunda shala Isya', namun saya ketiduran sampai waktu subuh dan akhirnya saya tidak melaksanakan shalat Isya'					
18.	Saya merasa senang ketika bisa melaksanakan shalat Isya dengan berjamaah karena mendapatkan pahala sebanyak 27 kali lipat.					

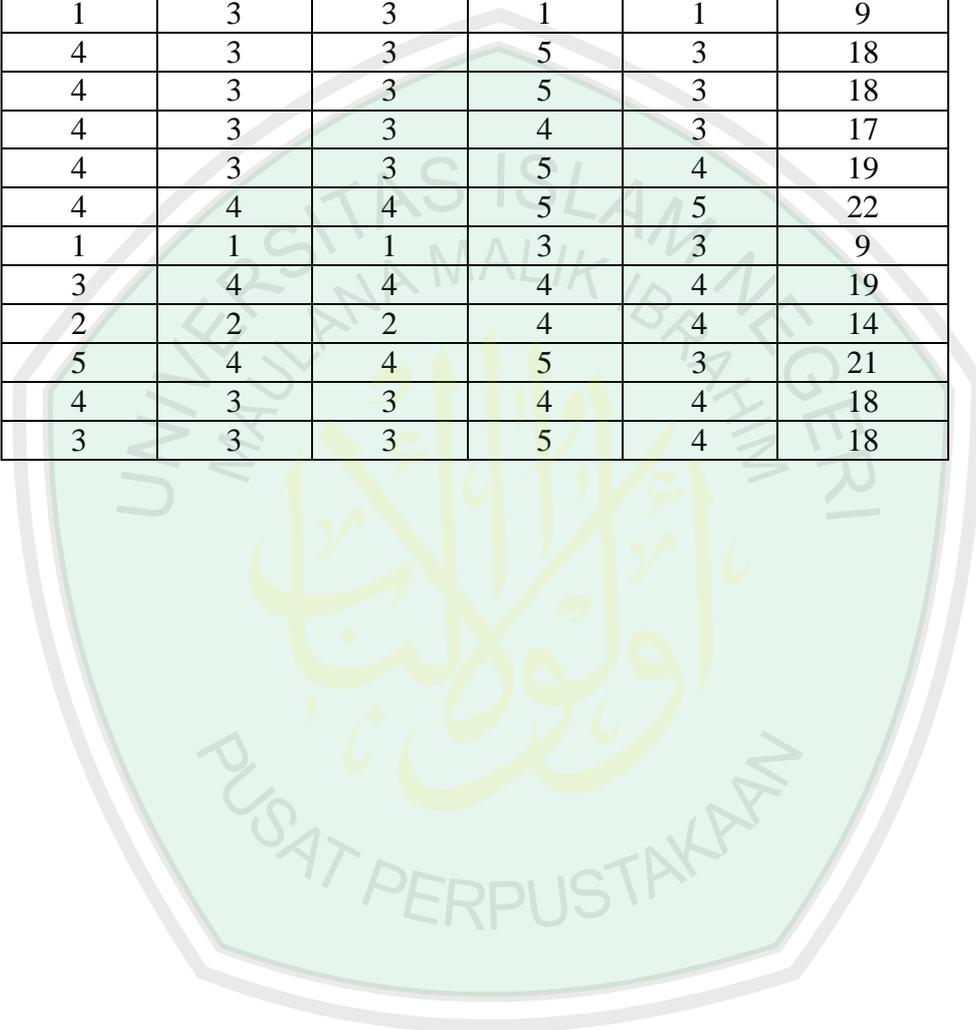
Lampiran 7

HASIL ANGKET VARIABEL X (Kendali Kegiatan Keagamaan)

Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Jumlah
1	1	1	5	5	13
1	3	5	5	5	19
4	3	4	4	4	19
5	5	4	5	4	23
4	3	5	4	5	21
1	1	2	5	5	14
3	5	4	4	3	19
5	1	2	5	3	16
4	3	5	5	3	20
4	5	4	5	5	23
4	5	3	5	5	22
4	4	4	5	3	20
4	1	5	4	3	17
4	1	5	5	3	18
4	5	5	5	4	23
4	4	3	5	3	19
5	4	4	5	5	23
3	2	3	3	4	15
4	3	5	5	4	21
5	3	4	5	5	22
4	5	4	4	2	19
3	3	4	5	4	19
5	3	5	3	5	21
3	3	3	5	5	19
4	3	3	5	5	20
3	4	4	5	5	21
4	5	3	4	4	20
4	1	4	5	4	18
4	1	4	5	4	18
4	1	3	5	1	14
4	0	3	2	3	12
4	4	5	5	4	22
4	2	4	3	4	17
5	3	3	5	5	21
4	3	5	4	4	20
5	1	4	5	4	19
5	4	5	5	4	23
4	4	3	5	5	21

4	1	4	2	5	16
4	1	5	5	4	19
3	4	4	5	5	21
3	4	4	5	5	21
5	4	5	4	4	22
5	4	5	5	5	24
3	4	3	5	4	19
2	1	4	2	4	13
4	3	4	5	5	21
4	2	1	4	5	16
1	5	1	5	5	17
1	4	1	5	5	16
3	3	3	4	5	18
3	5	5	5	5	23
5	4	4	3	2	18
3	4	4	4	5	20
1	1	1	5	5	13
5	5	5	5	5	25
1	1	1	4	3	10
3	5	5	5	3	21
5	5	5	5	4	24
5	5	5	5	5	25
4	3	3	3	3	16
1	4	4	5	4	18
1	1	1	5	4	12
5	3	3	3	2	16
4	3	3	5	3	18
4	3	3	4	4	18
2	3	3	5	1	14
3	3	3	5	4	18
3	3	3	3	5	17
5	3	3	1	1	13
3	3	3	2	3	14
3	3	3	4	3	16
3	3	3	2	2	13
3	2	2	3	4	14
4	2	2	3	3	14
5	3	3	5	3	19
1	2	2	4	1	10
1	1	1	3	4	10
1	1	1	5	2	10
0	5	5	5	4	19
4	4	4	5	4	21
2	3	3	5	5	18

3	3	3	3	3	15
3	1	1	3	2	10
1	1	1	5	3	11
4	3	3	3	1	14
4	3	3	3	3	16
1	3	3	1	1	9
1	3	3	1	1	9
4	3	3	5	3	18
4	3	3	5	3	18
4	3	3	4	3	17
4	3	3	5	4	19
4	4	4	5	5	22
1	1	1	3	3	9
3	4	4	4	4	19
2	2	2	4	4	14
5	4	4	5	3	21
4	3	3	4	4	18
3	3	3	5	4	18



Lampiran 8

HASIL ANGKET VARIABEL Y (Perilaku Disiplin Shalat Lima Waktu)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Jumlah
1	5	4	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
5	5	4	5	5	1	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	82
4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	5	4	4	4	4	5	66
4	5	5	5	4	5	5	4	2	5	4	4	5	4	5	5	5	5	81
3	4	5	4	5	4	3	5	5	4	4	5	1	4	1	4	5	4	70
5	3	5	5	5	1	1	2	4	5	3	4	5	5	5	5	2	1	66
4	4	2	3	3	3	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	68
3	5	3	5	3	5	1	2	5	5	2	5	5	1	5	5	5	5	70
4	4	4	4	3	4	3	5	3	5	2	4	5	4	4	5	2	5	70
3	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	3	4	79
4	5	3	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	83
5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	77
4	4	4	3	3	4	1	5	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	64
5	4	4	5	3	4	1	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	76
5	5	2	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
4	5	3	4	3	4	4	3	4	5	2	5	3	5	5	5	4	5	73
5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	83
5	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	5	60
5	4	2	4	4	4	3	5	2	5	4	4	5	5	5	5	5	5	76
4	4	5	3	5	5	3	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	79
2	3	3	3	2	4	5	4	3	4	3	3	3	3	3	4	5	4	61
3	5	3	5	4	3	3	4	3	5	4	3	5	3	5	5	5	2	70
5	5	5	2	5	5	3	5	4	3	2	5	5	5	4	3	5	2	73
3	5	3	5	5	3	3	3	4	5	5	4	5	2	5	5	5	5	75
2	4	5	3	5	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	72
4	5	5	3	5	3	4	4	5	5	5	4	4	5	3	5	2	5	76
4	5	5	3	4	4	5	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	67
3	5	3	5	4	4	1	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	76
4	2	3	4	4	4	1	4	1	5	3	5	4	5	5	5	3	5	67
5	5	5	4	1	4	1	3	3	5	3	4	5	5	3	5	5	4	70
2	3	5	3	3	4	0	3	3	2	1	4	4	3	2	2	2	3	49
3	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	5	3	4	5	5	4	75
4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	5	4	3	4	3	3	3	3	62
4	4	3	5	5	5	3	3	4	5	4	4	3	2	5	5	4	5	73
5	4	2	3	4	4	3	5	4	4	5	2	5	4	5	4	4	5	72
3	5	3	5	4	5	1	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	75
3	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	2	75
5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	79

4	5	4	4	5	4	1	4	5	2	4	4	3	4	4	2	4	5	68
5	5	1	5	4	4	1	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	76
2	5	5	5	5	3	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	81
4	3	3	3	5	3	4	4	3	5	5	3	3	5	2	5	3	5	68
5	5	5	2	4	5	4	5	5	4	5	3	5	4	2	4	4	5	76
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	88
3	5	5	2	4	3	4	3	4	5	5	3	3	3	1	5	4	5	67
5	4	2	3	4	2	1	4	2	2	2	3	5	3	4	2	2	5	55
5	4	5	5	5	4	3	4	4	5	5	3	5	2	5	5	5	5	79
4	3	3	5	5	4	2	1	5	4	4	2	3	2	5	4	4	4	64
3	3	3	3	5	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
5	5	4	5	5	1	4	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	78
3	5	1	4	5	3	3	3	5	4	4	2	5	4	4	4	4	2	65
3	5	3	5	5	3	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	81
3	4	3	4	2	5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	5	64
4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	5	2	3	4	5	4	72
4	5	2	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	73
5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	84
3	3	1	3	3	1	1	1	3	4	2	2	4	2	3	4	4	3	47
3	3	1	4	3	3	5	5	4	5	3	3	5	4	3	5	5	5	69
3	5	2	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	5	79
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	3	5	84
4	4	2	2	3	4	3	3	4	3	3	5	5	3	2	3	4	3	60
5	5	1	5	4	1	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	78
5	4	3	5	4	1	1	1	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	68
4	3	1	4	2	5	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	60
3	4	2	4	3	4	3	3	4	5	2	4	3	4	4	5	5	5	67
3	5	1	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	1	5	4	3	3	60
3	4	1	5	1	2	3	3	4	5	4	5	3	5	5	5	4	4	66
4	5	1	4	4	3	3	3	4	5	3	5	5	4	5	5	5	2	70
2	3	1	3	5	3	3	3	3	3	2	4	4	5	1	3	4	5	57
4	5	1	5	1	5	3	3	2	1	5	5	5	1	1	1	3	5	56
3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	5	5	5	2	2	4	3	55
5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	5	5	4	4	4	3	68
3	4	5	2	2	3	3	3	3	2	5	5	4	5	4	2	4	5	64
4	5	2	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	1	4	3	5	5	58
4	5	3	5	3	4	2	2	4	3	5	3	5	3	4	3	3	5	66
4	4	3	5	3	5	3	3	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	74
4	5	3	3	1	1	2	2	3	4	5	5	3	5	5	4	5	3	63
2	5	1	5	4	1	1	1	5	3	3	4	4	4	3	3	3	4	56
5	5	2	5	2	1	1	1	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	69
5	3	1	5	4	0	5	5	4	5	5	5	5	1	5	5	5	5	73
5	5	3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	4	5	80
5	5	2	5	5	2	3	3	4	5	4	5	4	5	5	5	4	3	74

1	3	5	1	3	3	3	3	2	3	3	5	5	2	3	3	4	3	55
3	3	1	3	2	3	1	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	45
5	5	2	5	3	1	1	1	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	69
3	5	3	3	1	4	3	3	5	3	3	3	5	5	3	3	3	5	63
3	5	3	3	3	4	3	3	5	3	3	3	5	5	3	3	3	5	65
2	3	2	3	1	1	3	3	4	1	4	4	1	3	4	1	3	4	47
2	3	2	3	1	1	3	3	4	1	4	4	1	3	4	1	3	4	47
1	5	4	5	3	4	3	3	5	5	1	4	5	1	5	5	5	5	69
1	5	1	5	3	4	3	3	2	5	5	5	3	5	1	5	5	5	66
3	4	1	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	56
4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	78
3	4	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	5	77
3	5	3	3	3	1	1	1	2	3	5	3	2	2	2	3	2	3	47
4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	4	61
3	5	3	5	4	2	2	2	3	4	5	3	3	2	4	4	3	4	61
5	5	4	5	3	5	4	4	5	5	3	4	3	4	5	5	2	4	75
3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	5	4	3	4	62
4	4	2	4	4	3	3	3	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	73

